

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI
DIGITAL DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN UMKM DI KABUPATEN
REMBANG**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntasi



Disusun oleh:
Wajihatul Malikhah
314021001122

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM DI KABUPATEN REMBANG

Disusun Oleh:

WajihatulMalikhah

31402100112

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke Kepala Jurusan Program Studi

Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 24 Agustus 2025

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Pembimbing,

Provita

Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA.,
IFP., AWP

Drs. Osmad Mutaher, M.Si., Ak., AWP

Syariah., CSFT

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Wajihatul Malikhah
NIM : 31402100112
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital dan *Financial Technology* terhadap Keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil dari plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas hal tersebut.

Semarang, 15 Agustus 2025



Wajihatul Malikhah

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, literasi digital dan *Financial Technology* terhadap keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dikombinasikan dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini populasi yang ditetapkan peneliti sebanyak 100 responden pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ketiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, literasi digital, dan *financial technology*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Secara simultan, ketiga variabel tersebut yaitu literasi keuangan, literasi digital, dan *financial technology*, juga berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa 64,8% variasi dalam keberlanjutan UMKM dapat dijelaskan, sementara sisanya 35,2% disebabkan oleh faktor-faktor di luar lingkup penelitian ini.

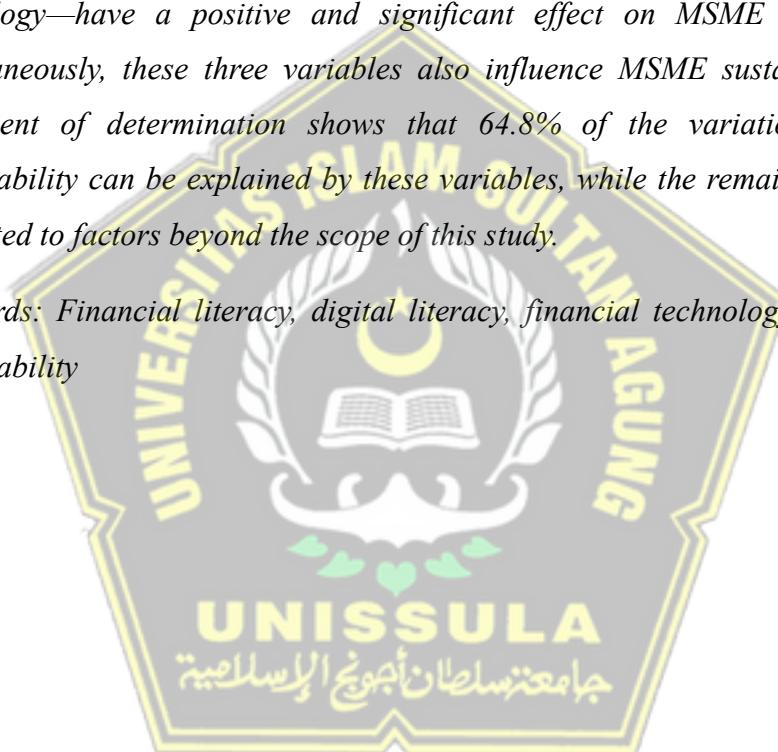
Kata Kunci: Literasi keuangan, literasi digital, *financial technology* dan keberlangsungan UMKM



ABSTRACT

This study was conducted to analyze the influence of financial literacy, digital literacy, and financial technology on the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Rembang Regency. The research employed a descriptive method combined with a quantitative approach. The population in this study consisted of 100 MSME respondents. The results indicate that, partially, the three independent variables—financial literacy, digital literacy, and financial technology—have a positive and significant effect on MSME sustainability. Simultaneously, these three variables also influence MSME sustainability. The coefficient of determination shows that 64.8% of the variation in MSME sustainability can be explained by these variables, while the remaining 35.2% is attributed to factors beyond the scope of this study.

Keywords: Financial literacy, digital literacy, financial technology, and MSME sustainability



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah dan inayahnya. Sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “pengaruh literasi keuangan, literasi digital dan *financial technology* terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang” tepat pada waktunya.

Keberhasilan yang dicapai penulis dalam menyusun skripsi ini dapat terwujud bukan semata-mata hasil kerja maupun usaha penulis sendiri namun juga berkat bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyo, SE.,M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung
2. Ibu Provita Wijayanti, SE.,M.Si.,Ph.D.,Ak.,CA.,IFP.,AWP Kepala Jurusan Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung
3. Bapak Drs. Osmad Mutaher, M.Si.,Ak.,AWP Syariah.,CSFT Dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terlaksana dengan baik
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung yang telah mendidik dengan sabar serta memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Orang tua saya bapak Ja'far Kamil, S.Pd dan Ibu Nur Hayati yang selalu mendoakan dan selalu ikhlas dalam membantu penulis supaya lancar baik dukungan *financial* maupun non *financial* dalam penulisan skripsi.

Terimakasih atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya kepada mereka.

6. Motivator penulis Abi Khoirul Anwar dan Bunda Ummu Habibah yang selalu memberikan arahan dan semangat kepada penulis. Terimakasih atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya kepada mereka.
7. Guru-guru penulis dalam segala bidang yang selalu mendoakan dan selalu ikhlas dalam membantu penulis supaya lancar dalam penulisan skripsi. Terimakasih atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya kepada mereka.
8. Nadia Ananda Salsabila teman sekaligus partner yang selalu mendampingi dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
9. Sahabat sekaligus teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas bantuan yang diberikan.
10. Saya sendiri yang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi yang terbaik, akan tetapi yang sempurna hanya milik Allah semata.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendoakan serta berperan aktif dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis merasa bahwa pembuatan skripsi ini masih terdapat beberapa kesulitan, disamping itu peneliti juga menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Peneliti juga mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semoga semua pihak tersebut diatas mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT dan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat serta bangsa dan negara, Amin.

Atas perhatian dari segala pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

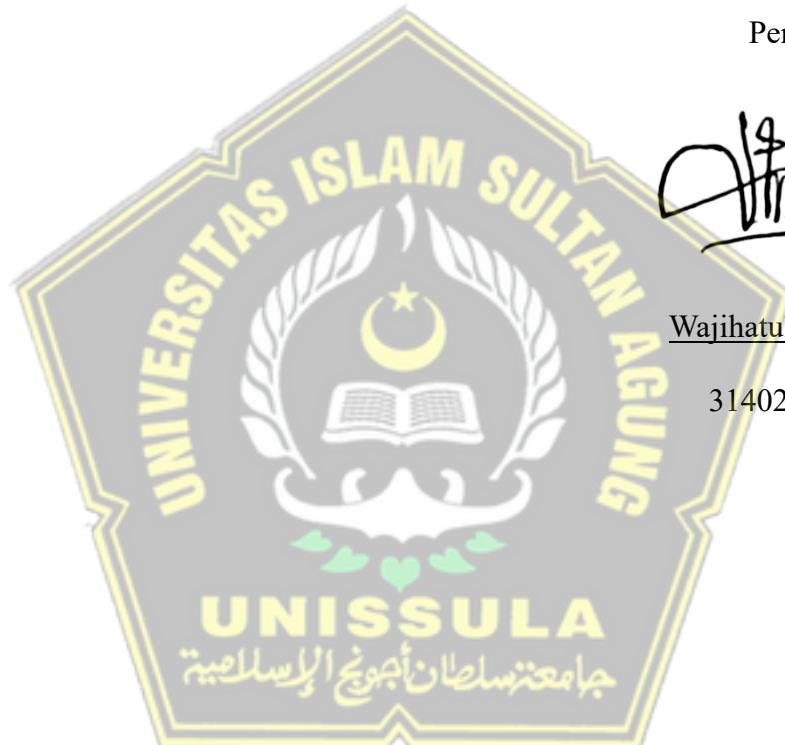
Semarang, 15 Agustus 2025

Penulis



Wajihatul Malikhah

31402100112



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah:	6
1.3 Tujuan Penelitian:	6
1.4 Manfaat Penelitian:	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 <i>Grand Theory</i>	8
2.1.1 Resource Based View (RBV)	8
2.2 Variabel Penelitian	9
2.2.1 Literasi Keuangan	9
2.2.2 Literasi Digital	15
2.2.3 Finansial Teknologi (<i>Financial Technology</i>)	17
2.2.4 Keberlangsungan Usaha.....	21
2.3 Penelitian Terdahulu.....	26
2.4 Pengembangan Hipotesis	30
2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM.....	30

2.4.2 Pengaruh literasi digital terhadap keberlangsungan UMKM	31
2.4.3 Pengaruh financial technology terhadap keberlangsungan umkm	31
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.2.1 Populasi.....	33
3.2.2 Sampel.....	33
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	35
3.3.1 Jenis Data	35
3.3.2 Sumber Data.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan data.....	36
3.5 Variabel Penelitian	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	42
3.6.3 Analisi Regresi Berganda.....	43
3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Deskripsi Umum dari Objek Penelitian	46
4.1.1 Hasil Penyebaran Kuesioner	46
4.2 Deskripsi Responden	46

4.2.1	Responden berdasarkan jenis kelamin	47
4.3	Hasil Analisis Data.....	49
4.3.1	Hasil Analisis Deskriptif	49
4.4	Hasil Uji Kualitas Data	51
4.4.1	Hasil Uji Validitas	51
4.4.2	Hasil Uji Reliabilitas	53
4.5	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	53
4.5.1	Hasil Uji Normalitas	53
4.5.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
4.5.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
4.6	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	56
4.6.1	Hasil Uji Hipotesis	57
4.6.2	Uji Koefisien Determinasi.....	59
4.7	Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP		65
5.2	Kesimpulan	65
5.2	Implikasi.....	65
5.2.1	Implikasi Teoritis.....	65
5.2.2	Implikasi Praktis.....	65
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	66
5.4	Agenda Penelitian Mendatang	66
DAFTAR PUSTAKA		68



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4. 1 Hasil Distribusi Penelitian	46
Tabel 4. 2 Responden berdasarkan jenis kelamin	47
Tabel 4. 3 Responden berdasarkan nama usaha	47
Tabel 4. 4 Responden berdasarkan pendapatan per bulan.....	47
Tabel 4. 5 Tabel Responden layanan financial technology	48
Tabel 4. 6 Hasil analisis deskriptif	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	56
Tabel 4. 13 Hasil Uji T Parsial	57
Tabel 4. 14 Hasil Uji F Simultan.....	58
Tabel 4. 15 Hasil Uji Determinasi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data perkembangan UMKM di Indonesia 2

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis..... 32



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberlanjutan UMKM merupakan isu yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam rangka percepatan program pemulihan ekonomi nasional pemerintah menyediakan fasilitas pendukung keberlangsungan usaha. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan UMKM yang terkendala mempertahankan bisnisnya. (moruk, et al, 2023) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu yang menjadi pondasi yang cukup berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Maulana & Suyono, 2023). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran vital dan fundamental dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Statistik menunjukkan bahwa UMKM sangat mendominasi dalam sektor perekonomian Indonesia dengan jumlah lebih dari 99%. Pentingnya sektor UMKM diakui karena berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB), dimana PDB yang tinggi menginduksi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, UMKM berkontribusi mengurangi tingkat pengangguran dengan menyediakan lapangan kerja, serta pemerataan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah. Kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB pada tahun 2019 mencapai 60,51% dari keseluruhan PDB nasional . Sementara itu, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,4 Juta, dengan jumlah tenaga kerja 96,92% atau 123,3 juta jiwa. Banyaknya UMKM di Indonesia berbanding lurus dengan sebaran lapangan kerja sehingga UMKM memiliki andil besar dalam penyerapan tenaga kerja (Asmoro et al, 2025)

UMKM memiliki peran signifikan dalam perekonomian negara berkembang. Sebanyak 90% dari entitas bisnis adalah UMKM yang kontribusinya pada penyerapan tenaga kerja global mencapai 50%. Selain itu, usaha kecil dan menengah formal berkontribusi terhadap 40% produk domestik bruto (PDB) di negara berkembang, hal ini dapat dilihat dari perkembangan UMKM dari tahun ke tahun dimana dapat dilihat pada data berikut:



Sumber: Goodstats, 2025

Gambar 1. 1 Data perkembangan UMKM di Indonesia

Akan tetapi dengan tingginya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai kendala. Kendala yang dihadapi UMKM dalam menjalankan usahanya yaitu seperti sumber daya manusia, aspek keuangan, dan minimnya pengetahuan. Oleh sebab itu dalam menghadapi tantangan maupun kendala yang ada, diperlukan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan bagi para pelaku bisnis UMKM demi keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan tentang Pengelolaan keuangan yang baik agar keberlangsungan UMKM tetap terjaga.(moruk, et al, 2023)

Salah satu cara untuk meningkatkan kapabilitas keuangan adalah melalui literasi keuangan, Sumber daya keuangan sangat penting untuk menjalankan operasional bisnis perusahaan. Literasi keuangan terbukti menjadi faktor pendukung keberlangsungan UMKM (Ardila et al, 2021). Literasi keuangan adalah kompetensi diri pribadi dalam mengelola keuangan, baik dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi yang sering digunakan untuk membuat keputusan bisnis berdasarkan konsekuensi yang diterima.(Yuningsih et al, 2022) Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, Indeks Literasi Keuangan Indonesia berada di angka 65,43%, sedangkan Indeks Inklusi Keuangan adalah 75,02%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun layanan keuangan

telah digunakan secara luas, sebagian besar masyarakat masih kurang memahami produk keuangan, manfaatnya, dan risiko-risiko yang terkait. Diantara generasi muda berusia 18 hingga 25 tahun, literasi keuangan mencapai 70,19%, dengan tingkat inklusi 79,21%, yang mengindikasikan kesadaran dan akses yang relatif lebih tinggi pada kelompok usia ini dibandingkan dengan rata-rata nasional. Namun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi dalam meningkatkan literasi keuangan, termasuk terbatasnya akses terhadap edukasi keuangan, kesenjangan status sosial-ekonomi, pilihan investasi yang semakin kompleks, serta norma-norma sosial dan budaya yang berlaku. Faktor-faktor tersebut terus menjadi kendala bagi pemerintah dan otoritas terkait dalam upaya meningkatkan literasi keuangan di seluruh segmen masyarakat.(kemenkeu.go.id, 2024)

Faktor lain yang mempengaruhi keberlangsungan UMKM adalah literasi digital. Pada umumnya saat ini digital sudah sangat meluas digunakan untuk kegiatan bisnis, baik itu promosi, alat bantu penjualan, kegiatan transaksi, dan lain sebagainya (Maulana & Suyono, 2023). Menurut Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana dikutip dalam buku karangan Paul Gilster tahun 1997 berjudul "Literasi Digital" (Melekmedia, 2022), literasi digital mengacu pada kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai jenis informasi dari berbagai sumber yang diakses melalui perangkat komputasi. Pengetahuan digital diperoleh dan berasal dari informasi yang diolah melalui komputer. Pengembangan keterampilan komputer dimulai pada tahun 1980-an, bertepatan dengan semakin maraknya penggunaan komputer tidak hanya dalam bisnis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Namun, munculnya teknologi informasi jaringan pada tahun 1990-an memperkenalkan dimensi baru informasi, yang mengarah pada hubungan yang lebih kuat antara literasi digital dan keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk mengakses, memanipulasi, memahami, dan berbagi informasi.(Regif et al, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawana (2020) Hal ini menyoroti pentingnya literasi digital dalam manajemen bisnis yang efektif. Untuk meningkatkan kinerja bisnis, penting bagi pemilik bisnis untuk memahami konsep keuangan melalui pendidikan akuntansi, selain memiliki sumber daya keuangan

yang memadai dan keterampilan literasi digital yang kuat. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang tepat terkait manajemen keuangan, yang pada akhirnya menghasilkan hasil yang lebih baik bagi bisnis mereka. (Cahyono & Rizqi, 2023)

Selanjutnya *financial technology* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan UMKM. Dimana *financial technology* adalah integrasi teknologi dan unsur-unsur keuangan untuk mengembangkan produk dan layanan dalam sistem keuangan, yang kemudian memengaruhi stabilitas moneter dan stabilitas sektor keuangan secara keseluruhan (Nantungga, 2022). Penerapan pengembangan teknologi keuangan dalam produk jasa keuangan berfungsi sebagai media untuk pembayaran dan penjualan, membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengelola keuangan mereka secara lebih efektif. Manajemen keuangan digital menyederhanakan dan meningkatkan kepraktisan. Penggunaan *financial technology* dapat memudahkan transaksi pembayaran, membuatnya lebih efisien dan efektif, sementara juga meningkatkan akses ke layanan keuangan.(moruk, et al, 2023) Dengan meningkatkan strategi pengembangan UMKM, khususnya dalam pembiayaan, dan dengan meningkatkan literasi keuangan di antara peran UMKM, peran teknologi keuangan dapat dimaksimalkan (Yuningsih et al., 2022). *Financial Technology* juga dapat meningkatkan operasi bisnis, hal ini menghadirkan tantangan bagi keberlanjutan. Tidak semua UMKM dilengkapi secara efektif dapat mengimplementasikan *financial technology* dikarenakan faktor risiko, yang dapat menghambat kelayakan jangka panjangnya (Asmoro et al., 2025).

UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang menunjang perekonomian di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah Keseluruhan Pelaku UMKM Pada Tahun 2023 Yang Tercatat di Dinas Koperasi UMKM di Provinsi Jawa Tengah yaitu 191.689 (Vilysta, 2024). Salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Rembang, Data perkembangan UMKM di Kabupaten Rembang menunjukkan tren pertumbuhan positif selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, jumlah UMKM tercatat sebanyak 99.749 unit usaha. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 100.252 unit, yang mencerminkan adanya

penambahan sekitar 503 unit usaha atau naik sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya. Tren pertumbuhan ini berlanjut pada tahun 2023, di mana jumlah UMKM meningkat lagi menjadi 101.056 unit, atau bertambah sekitar 804 unit usaha, meningkat sekitar 0,8% dari tahun 2022. (BPS Rembang, 2023) Peningkatan ini mencerminkan adanya dinamika ekonomi lokal yang cukup baik, termasuk kemungkinan adanya dukungan dari pemerintah daerah, kemudahan akses permodalan, pelatihan, serta pertumbuhan minat masyarakat dalam membuka usaha mandiri. Data ini dapat dijadikan dasar penting dalam penelitian terkait pengembangan UMKM, efektivitas kebijakan pemerintah daerah, atau inovasi yang mendorong pertumbuhan sektor informal dan mikro di wilayah Kabupaten Rembang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Semarang (USM), pelatihan literasi keuangan yang dilakukan di Kelurahan Sendangmulyo, Kota Semarang memberikan gambaran jelas tentang pentingnya pemahaman keuangan yang baik dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Melalui pelatihan ini, pelaku UMKM diajarkan untuk mengelola keuangan secara efektif, termasuk menyusun laporan keuangan yang transparan dan kredibel yang akan mempermudah mereka dalam mengakses layanan perbankan dan pendanaan yang lebih baik. Pelatihan ini juga mencakup pengenalan terhadap teknologi finansial (*financial technology*) yang memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan efisiensi dan keuntungan usaha mereka, serta mengurangi kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan (Getimedia.id, 2024)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih (2022) menunjukkan bahwa *financial technology* dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh moruk (2023) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pelaku UMKM. Penelitian yang dilakukan Cahyono (2024) menunjukkan bahwa Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM.

Sedangkan dalam penelitian Budyastuti (2021) ditemukan bahwa *financial technology* dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan

UMKM. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh R. Maulana et al., (2022) menunjukkan bahwa pengujian menunjukkan bahwa *financial technology* tidak memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Kesenjangan ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa banyak UMKM masih belum terbiasa dengan teknologi, dan pengetahuan yang terbatas menyebabkan keraguan dalam mengadopsi solusi pada *financial technology*. Di antara layanan *financial technology* yang tersedia, mobile banking dan sistem pembayaran digital adalah yang paling banyak digunakan oleh operator UMKM. Namun, fleksibilitas melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja (keuntungan utama *financial technology*) belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh bisnis tersebut. Ketika pelaku UMKM memilih metode transaksi, pertimbangan utama mereka adalah keamanan, kerahasiaan, dan biaya, bukan kenyamanan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat ketidakkonsistenan dalam temuan-temuan yang dihasilkan, sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengklarifikasi fenomena tersebut. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada objek di Kabupaten Rembang. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“pengaruh literasi keuangan, literasi digital dan *financial technology* terhadap keberlangsungan umkm di Kabupaten Rembang.”**

1.2 Rumusan Masalah:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi digital terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang
3. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang

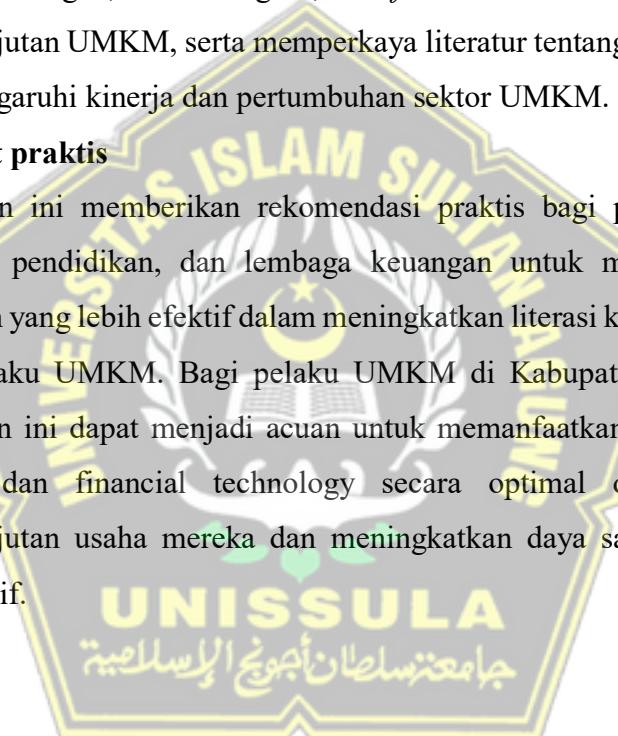
1.4 Manfaat Penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai literasi keuangan, literasi digital, dan *financial technology* dalam konteks keberlanjutan UMKM, serta memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan pertumbuhan sektor UMKM.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan untuk merancang program pelatihan yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan digital bagi pelaku UMKM. Bagi pelaku UMKM di Kabupaten Rembang, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memanfaatkan literasi keuangan, digital, dan *financial technology* secara optimal dalam mendukung keberlanjutan usaha mereka dan meningkatkan daya saing di pasar yang kompetitif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Resource Based View (RBV)

Teori RBV (*Resources Based View*) dijadikan teori utama (*Grand Theory*) dalam penelitian ini. Dasar teori RBV dipelopori oleh Ricardo yang mendiskusikan mengenai sumber daya yang dapat memberikan keunggulan ekonomi lebih kepada pemilik dengan ketersediaan sumber daya yang bersifat tetap maupun terbatas. Teori RBV menggambarkan bagaimana pengusaha mempertahankan dan mengembangkan bisnis mereka dari sumber daya yang mereka miliki. Sumber daya diartikan sebagian besar sebagai modal segala sesuatu yang dianggap kekuatan atau kelemahan bisnis. Teori ini berkonsentrasi pada bagaimana keberlangsungan sebuah usaha terhadap organisasi lain dengan mengembangkan sumber daya yang dimilikinya. Organisasi yang dimaksud yaitu suatu usaha sebagai kompetensi atau kapabilitas, yang mampu memberikan dukungan perumusan dan implementasi sebuah strategi menghadapi persaingan dan mencapai tujuan bisnis secara optimal.(Irham et al, 2024)

RBV (*Resource-Based View*) adalah pendekatan manajemen strategis yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan berasal dari sumber daya internal yang dimilikinya, bukan semata-mata dari kondisi eksternal.(Widagdo et al, 2019) Berdasarkan pada pendekatan *resource based view*, sumber daya atau asset yang telah eksis adalah berupa *bundle* dan sumber daya ini mempengaruhi kinerja dengan *causal ambiguity* Karena itu, adalah sukar untuk menengarai bagaimana sumber daya secara individual dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan tanpa memperhitungkan interdependensi dengan *asset* lainnya. *Resources based theory* membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumberdaya yang dimilikinya. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, maka perusahaan harus memanfaatkan dan mengembangkan sumber modal perusahaan, salah satunya adalah *intellectual capital*. Sumber daya intelektual merupakan salah satu sumber daya yang dinilai penting dan memiliki peran dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Pandangan RBV mengemukakan bahwa sumber daya (*resources*) dapat menjadi keunggulan bersaing jika sumber daya tersebut sulit untuk ditransfer. Sudut pandang perusahaan berbasis sumber

daya (*Resource Based View of Firm*) menyatakan bahwa jenis-jenis sumber daya tertentu yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan memiliki potensi untuk menghasilkan keunggulan bersaing yang pada akhirnya memberikan kinerja perusahaan yang unggul.(Widagdo et al., 2019)

Pada intinya, RBV menyatakan bahwa suatu usaha yang memiliki sumber daya dapat menjadikan usaha tersebut memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan usaha dalam jangka panjang yang baik, yang mana sumber daya tersebut dibedakan menjadi dua yaitu, sumber daya berwujud seperti modal finansial dan sumber daya tak berwujud modal sosial. Suatu usaha yang dapat bertahan dari permasalahan yang dihadapi sangatlah bergantung pada kemampuan mengendalikan sumber daya, yang mana dalam pengendaliannya membutuhkan perencanaan secara mendalam. Perencanaan tersebut merupakan langkah awal dari pembangunan strategi yang handal guna mencapai keberhasilan yang optimal. Lebih lanjut, Pandangan dari teori ini menyatakan, bahwa keberlangsungan suatu usaha merupakan hasil dari sebuah implementasi strategi yang handal dimana pengelolaan sumber daya usaha sejalan dengan kondisi yang dialaminya. Oleh karena itu, pada penelitian ini teori RBV dianggap sangat relevan untuk menjelaskan berbagai keterkaitan antar sumber daya (modal) pada suatu usaha, terhadap keberlangsungan usaha yang mana merupakan strategi atau cara untuk mempertahankan atau mengembangkan sumber daya. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana literasi keuangan, literasi digital, dan *financial technology* sebagai sumber daya dapat mempengaruhi kelangsungan UMKM

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Literasi Keuangan

2.2.1.1 Definisi Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan salah satu aktivitas tentang pengetahuan (*knowledge*) dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, keterampilan (*skill*), motivasi, kepercayaan diri dan keyakinan (*competence*) yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang efektif dalam konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu masyarakat dan untuk

memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi untuk meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan.(Yuningsih et al., 2022) Menurut Huston, (2010) literasi keuangan mencakup dimensi aplikasi yang menyiratkan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangannya untuk mengambil keputusan.(R. Maulana et al., 2022) Literasi Keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku keuangan (*behaviour*) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.(Irham et al., 2024).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kapasitas individu dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan keuangan secara efektif, untuk mengambil keputusan finansial yang rasional dan bertanggungjawab. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang efektif untuk mencapai kesejahteraan dan berkontribusi terhadap stabilitas serta pertumbuhan ekonomi.

2.2.1.2 Fungsi Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Fungsi literasi keuangan menurut (Arianti, 2021) mencakup beberapa aspek penting, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1. Pengambilan Keputusan yang Bijaksana**

Literasi keuangan memberikan pengetahuan yang diperlukan bagi individu untuk membuat keputusan finansial secara cerdas. Termasuk pemahaman tentang produk keuangan seperti tabungan, investasi, dan asuransi, serta kemampuan untuk mengevaluasi resiko dan manfaatnya.

- 2. Pencegahan Terhadap Kesalahan Finansial**

Literasi keuangan membantu mencegah kesalahan finansial secara umum, seperti meminjam uang dengan bunga tinggi, pengeluaran berlebihan, atau pengelolaan utang yang tidak benar. Individu yang memahami keuangan cenderung lebih waspada terhadap resiko ini dan dapat mengambil langkah-langkah untuk menghindarinya.

3. Peningkatan Kesejahteraan Finansial

Literasi keuangan memungkinkan individu untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka. Dalam hal ini meliputi tatacara dalam membuat anggaran, menabung dengan efektif, mengelola utang dengan bijaksana, dan merencanakan investasi untuk masa depan.

4. Perlindungan dari Penipuan Keuangan

Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu mengidentifikasi potensi penipuan keuangan dan melindungi diri dari ancaman tersebut. Mereka dapat mengenali tanda-tanda peringatan penipuan, memahami hak dan perlindungan konsumen, serta mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk melindungi keuangan mereka.

5. Kontribusi pada Pengembangan Ekonomi

Literasi keuangan juga memiliki dampak yang lebih luas pada pengembangan ekonomi secara keseluruhan. Individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik cenderung lebih stabil secara finansial, yang dapat membantu mengurangi tekanan pada sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2.2.1.3 Aspek Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, aspek literasi keuangan diantaranya adalah sebagai berikut (Choerudin et al., 2023):

1. Pengetahuan (*Knowlegde*)

Pengetahuan dalam hal ini merujuk pada pemahaman yang harus dimiliki oleh setiap individu mengenai standar terkait dengan literasi keuangan, resiko, hak dan kewajiban konsumen atau pengguna, serta aspek-aspek lain yang terkait.

2. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan atau *skill* merujuk pada kemampuan setiap individu untuk mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam mengelola permasalahan keuangan, seperti menghitung resiko, bunga, dan aspek lainnya.

3. Keyakinan (*Confidence*)

Keyakinan dalam konteks ini mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap uang atau aset lainnya yang dikelola dan diolah oleh lembaga atau institusi keuangan

yang terpercaya. Diharapkan bahwa hal ini sesuai dengan instrumen investasi yang dipilih serta persyaratan dan ketentuan yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, keterampilan dan keyakinan membentuk fondasi yang kokoh bagi individu dalam mengelola keuangan secara efektif.(Apriliani, 2024)

2.2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan adalah:

1. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin adalah konsep biologis dan fisiologis yang membedakan laki-laki dan perempuan sejak lahir. Setiap gender memiliki karakteristik fisik dan psikologis unik yang mempengaruhi peran dan fungsi mereka dalam masyarakat. Peran dan fungsi ini mencerminkan pola pergerakan dan perjalanan yang berbeda antara wanita dan pria.

Jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan, dengan laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini karena perbedaan karakteristik gender, di mana laki-laki lebih cenderung mandiri, logis, percaya diri, dan kurang mempertimbangkan faktor emosional dalam pengambilan keputusan keuangan.

Di sisi lain, perempuan cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan resiko secara lebih matang sebelum membuat keputusan keuangan. Kesadaran akan peran jenis kelamin dalam literasi keuangan dapat membantu dalam merancang pendekatan yang lebih inklusif untuk meningkatkan literasi keuangan bagi semua individu, tanpa memandang gender.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada literasi keuangan seseorang. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan akses yang lebih besar terhadap pengetahuan dan sumber daya pendidikan, memungkinkan individu untuk memahami konsep keuangan seperti investasi, resiko, dan manajemen keuangan lebih mendalam.

Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh keterampilan mengelola uang, memahami konsep dasar keuangan, dan mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana.

Lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan literasi keuangan individu. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung terkait dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik.

3. Status Mukim

Individu yang tinggal sendiri di rumah kontrakan atau asrama cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tinggal bersama keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa status tempat tinggal mempengaruhi literasi keuangan. Mereka yang tinggal terpisah lebih proaktif dalam mengelola keuangan pribadi, terlepas dari usia.

Status mukim, baik sebagai penduduk tetap atau sementara, juga berpengaruh. Penduduk tetap memiliki akses lebih baik ke layanan keuangan dan lebih aktif dalam kegiatan keuangan formal, seperti membuka rekening bank dan investasi. Sebaliknya, pekerja migran dengan status mukim tidak stabil menghadapi tantangan dalam membangun literasi keuangan karena akses yang tidak konsisten ke layanan keuangan dan pendidikan. Faktor sosial dan ekonomi, seperti pendapatan, pendidikan, dan stabilitas pekerjaan, juga memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan.

4. Tingkat Pendapatan

Pendapatan seseorang memengaruhi pemahaman finansial dan inklusi keuangan. Untuk mencapai kestabilan finansial, disarankan untuk menabung di bank atau berinvestasi. Individu dengan pendapatan lebih tinggi memiliki akses lebih baik ke sumber daya dan pendidikan, yang meningkatkan literasi keuangan mereka. Sebaliknya, individu berpendapatan rendah seringkali kesulitan mengakses pendidikan keuangan berkualitas dan memiliki kebutuhan dasar yang menyita sebagian besar pendapatan, sehingga mengurangi kemampuan untuk menabung atau berinvestasi.

Kesenjangan pendapatan ini memperkuat perbedaan literasi keuangan antara kelompok berpendapatan tinggi dan rendah. Oleh karena

itu, upaya meningkatkan literasi keuangan harus mempertimbangkan faktor ini dengan menyediakan akses yang lebih merata melalui program pelatihan keuangan terjangkau, sumber daya online, dan dukungan komunitas, agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik.

5. Status Pekerjaan

Pekerjaan seseorang secara signifikan memengaruhi tingkat literasi keuangan. Individu yang bekerja di bidang yang memerlukan pendidikan tinggi cenderung memiliki keterampilan keuangan yang lebih baik karena paparan terhadap informasi dan konsep keuangan yang lebih maju. Sebaliknya, mereka yang bekerja di sektor dengan tingkat pendidikan rendah mungkin kesulitan meningkatkan literasi keuangan dan lebih rentan terhadap kesalahan finansial.

Jenis pekerjaan juga berperan penting, pekerjaan di sektor keuangan, seperti akuntansi atau perbankan, memberikan paparan lebih besar terhadap konsep keuangan. Individu dengan pekerjaan yang stabil dan penghasilan cukup lebih fokus pada pengelolaan keuangan, sementara mereka dengan ketidakpastian pekerjaan atau pendapatan tidak stabil cenderung mengalami stres finansial dan kurang memiliki waktu untuk meningkatkan literasi keuangan.

Oleh karena itu, upaya meningkatkan literasi keuangan harus mempertimbangkan jenis dan kondisi pekerjaan, serta menyediakan akses yang lebih merata terhadap pendidikan keuangan bagi semua lapisan masyarakat.(Apriliani, 2024)

2.2.1.5 Indikator Literasi Keuangan

Indikator Literasi Keuangan Menurut Oseifuah ada 3 indikator dalam literasi keuangan yaitu:(Irham et al., 2024)

- 1) Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) Ini merupakan komponen penting dari literasi keuangan seorang individu dalam rangka membantu mereka dalam hal membandingkan produk dan jasa lembaga keuangan agar mereka bisa membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik. *financial knowledge* merupakan kemampuan memahami,

menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan mengenai keuangan yang tepat agar terhindar dari suatu masalah keuangan.

- 2) Keadaan pikiran (*Financial Attitudes*) Selain pengetahuan keuangan yang penting dalam hal literasi keuangan, akan tetapi perilaku konsumenlah yang akhirnya membentuk keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Karena sebagian besar masyarakat belum menunjukkan perilaku yang dibutuhkan untuk lebih tahan terhadap goncangan (*financial resilient*), dalam bentuk perilaku menabung secara aktif, berikir uang sebelum membeli sesuatu, membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan secara seksama permasalahan keuangan dan mempuayai tujuan keuangan jangka panjang.
- 3) Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) Sikap keuangan pada hal ini berfokus pada *time horizon responden* terhadap uang dan perencanaan untuk masa depan, yaitu apakah responden memilih “hidup untuk hari ini” atau mempunyai perencanaan jangka panjang. Menurut Rajna, *Financial attitude* merupakan penilaian, pendapat ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya.

2.2.2 Literasi Digital

2.2.2.1 Definisi Literasi Digital

Menurut pendapat Edward et al., (2023) mengemukakan bahwa literasi digital merupakan keterampilan individu untuk dapat memilih informasi, berkreasi, berinteraksi dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya teknologi kita dapat untuk memilih informasi yang akan kita ambil, melakukan kreasi atas apa yang kita dapatkan di dunia digital, melakukan interaksi dengan sesama pengguna dunia digital, dapat diartikan pengelola harus memiliki kemampuan dalam mengelola dan menggunakan produk atau alat digital agar membantu menunjang keberlanjutan bisnis yang dijalankan saat UMKM.

UNESCO (2018) mendefinisikan bahwa Literasi Digital itu adalah kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui dari teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk pekerjaan-pekerjaan yang layak dan berkaitan kewirausahaan.(Maulana & Suyono, 2023)

2.2.2.2 Metode Meningkatkan Keamanan Keuangan Digital

Terdapat beberapa metode dalam meningkatkan keamanan keuangan digital, diantaranya adalah sebagai berikut (Choerudin et al., 2023) :

- 1) Pengguna disarankan menggunakan kata sandi yang kuat, yaitu yang terdiri dari kombinasi karakter seperti huruf besar dan kecil, angka, dan simbol. Kata sandi yang kuat lebih sulit ditebak atau ditembus oleh pihak yang tidak berwenang. Penting juga untuk menghindari penggunaan kembali kata sandi di berbagai layanan online.
- 2) Menjaga agar sistem operasi dan aplikasi komputer Anda selalu diperbarui dengan versi terbaru sangatlah penting. Hal ini karena pembaruan sistem dan aplikasi sering kali mengandung perbaikan keamanan yang diperlukan untuk melindungi perangkat Anda dari serangan berbahaya. Selain itu, dengan melakukan pembaruan secara teratur, Anda juga dapat memperbaiki bug atau kerentanan yang mungkin ada dalam perangkat lunak yang Anda gunakan.
- 3) Pengguna sebaiknya menggunakan jaringan yang lebih aman dengan menghindari wifi publik yang tidak aman. Lebih baik memilih jaringan pribadi yang dienkripsi, atau jika tidak memungkinkan, menggunakan jaringan seluler yang lebih aman.
- 4) Dengan memanfaatkan metode otentikasi dua faktor dan menggabungkan efek dari kedua faktor ini, pengguna dapat menambahkan lapisan keamanan ekstra pada perangkat seluler mereka, yang melampaui apa yang disediakan oleh enkripsi standar.
- 5) Pengguna disarankan untuk berhati-hati dengan informasi pribadi mereka dan untuk tidak mengungkapkan data sensitif seperti nomor rekening bank, nomor kartu kredit, dan nomor jaminan sosial. (Apriliani, 2024)

2.2.2.3 Indikator Literasi Digital

Menurut UNESCO dalam Maulana & Suyono, (2023) untuk mengukur literasi digital ke dalam empat indikator yang meliputi:

- 1) Informasi dan Literasi Data, termasuk didalamnya ada aspek berpikir kritis.
- 2) Komunikasi dan Kolaborasi, dimana didalamnya ada hal untuk mengukur kemampuan berkomunikasi dan etika didalam teknologi.

- 3) Keamanan, dimana meliputi keamana pribadi dan keamanan perangkat.
- 4) Kemampuan Teknologi yaitu kemampuan dalam menggunakan suatu teknologi.

2.2.3 Finansial Teknologi (*Financial Technology*)

2.2.3.1 Definisi *Financial Technology*

Financial Technology adalah penggabungan pengelolaan keuangan menggunakan sistem teknologi. *Financial Technology* telah menjadi perhatian masyarakat karena layanan ini menyediakan banyak fitur layanan dalam mempermudah dari sisi finansial seperti digunakan dalam lembaga keuangan, koperasi, perbankan dan asuransi. *Financial Technology* didefinisikan sebagai langkah inovasi pada layanan keuangan, dalam arti *financial technology* merupakan inovasi di sektor yang dipadukan dengan sentuhan teknologi-teknologi modern.(Yuningsih et al., 2022)

Haddad, C., & Hornuf, (2017) mengategorikan *financial technology* dalam sembilan kategori, yaitu pembiayaan, manajemen aset, pembayaran, asuransi, loyalty program, manajemen risiko, *exchange*, teknologi regulasi dan aktivitas lain. Lebih lanjut *financial technology* jenis pembiayaan menjadi segmen yang banyak dimanfaatkan dan telah berkembang pesat (R. Maulana et al., 2022). Industri *financial technology* menjadi salah satu cara dimana layanan keuangan mulai bermunculan di era digital saat ini. Akhir-akhir ini banyak masyarakat yang beralih ke *financial technology* karena mereka ingin segala sesuatunya dilakukan dengan cepat dan mudah. Penggunaan *financial technology* sendiri dipengaruhi oleh beberapa persepsi masyarakat, antara lain sikap, minat, motivasi, pengalaman dan harapan (Budyastuti, 2021)

Financial Technology adalah segmen dinamis di persimpangan sektor jasa keuangan dan teknologi di mana perusahaan rintisan yang berfokus pada teknologi dan pendatang baru di pasar berinovasi dalam produk dan layanan yang saat ini disediakan oleh industri jasa keuangan tradisional. (Usmayanti et al, 2023) Namun *Financial Technology* sendiri merupakan perpaduan antara keuangan dan teknologi. Tentu saja, teknologi selalu mempengaruhi industri keuangan, dengan kemajuan yang mengubah cara industri keuangan beroperasi. Hal yang istimewa dari revolusi

Financial Technology saat ini adalah Pertama, kecepatan teknologi baru diuji dan diperkenalkan ke keuangan lebih cepat daripada sebelumnya. Namun, yang lebih penting lagi, revolusi *Financial Technology* ini unik karena banyak perubahan terjadi dari luar industri keuangan, karena perusahaan rintisan muda dan perusahaan teknologi besar berusaha mengganggu perusahaan lama, memperkenalkan produk dan teknologi baru dan memberikan dosis kompetisi baru yang signifikan. Lingkup aktivitas di *Financial Technology* mulai dari pembayaran seluler, transfer uang, pinjaman peer-to-peer, dan crowdfunding, menyebar ke dunia baru blockchain, cryptocurrency, dan robo-investing(Hakim & Recca 2022)

2.2.3.2 Ruang Lingkup Financial Technology

Ruang Lingkup bisnis *Financial Technology* dalam POJK ini dibagi menjadi delapan jenis sebagaimana diatur dalam Pasal 3 yaitu: (Hakim & Recca 2022)

1. Penyelesaian Transaksi

Dalam praktiknya penyelesaian transaksi biasa disebut juga dengan *settlement*. Penyelesaian transaksi antara lain terkait penyelesaian investasi

2. Penghimpunan Modal

Penghimpunan modal antara lain *equity crowdfunding, virtual exchange and smart contract, serta alternative due diligence.*

3. Pengelolaan Investasi

Pengelolaan investasi antara lain *advance algorithm, cloud computing, capabilities sharing, open source information technology, automated advice and management, social trading, dan retail algorithmic trading.*

4. Penghimpunan dan Penyaluran Dana

Penghimpunan dan penyaluran dana antara lain pinjam meminjam berbasis aplikasi teknologi (P2P *lending*), *alternative adjudication, virtual technologies, mobile 3.0, dan third-party application programming interface.*

5. Perasuransi

Perasuransi antara lain *sharing economy, autonomous vehicle, digital distribution, dan securitization and hedge fund.*

6. Pendukung Pasar

Pendukung pasar antara lain *artifial inteligence/ machine learning, machine readable news, social sentiment, big data, market information platform, dan*

automated data collection and analysis Pendukung keuangan digital lainnya, Pendukung keuangan digital lainnya antara lain *social/eco crowdfunding, Islamic digital financing, ewaqf, ezakat, robo advise* dan *credit scoring*.

7. Aktivitas jasa keuangan lainnya, Aktivitas jasa keuangan lainnya antara lain *invoice trading, voucher, token, dan produk berbasis aplikasi blockchain*.

2.2.3.3 Jenis-Jenis Financial Technology

Berikut ini adalah beberapa jenis dari pengembangan *Financial Tecdology* yang perlu kita ketahui, diantaranya adalah sebagai berikut:(Apriliani, 2024)

1) Pengelolaan Aset

Pengelolaan aset adalah sebuah *Platform Expense Management System* yang membantu pengelolaan usaha menjadi lebih praktis dan efisien. Melalui *startup* seperti Jojonomic ini, masyarakat Indonesia dapat mengadopsi penggunaan yang lebih ramah lingkungan, karena semua pencatatan pengeluaran yang sebelumnya manual, kini dapat dilakukan melalui aplikasi untuk proses persetujuan pengeluaran.

2) *Crowdfunding*

Crowdfunding adalah startup yang menyediakan platform untuk menggalang dana dan membagikannya kembali kepada individu atau kelompok yang membutuhkan, seperti korban bencana alam, korban perang, pembiayaan pembuatan karya, dan sebagainya. Beberapa contoh *platform* penyedia layanan tersebut adalah KitaBisa, Wujudkan, AyoPeduli, *Crowdtivate*, GandengTangan, CariNcara, dan sebagainya.

3) *E-Money*

Uang elektronik, atau *E-Money*, adalah bentuk uang yang telah dipindahkan ke dalam ranah digital, sehingga dapat dianggap sebagai dompet elektronik. Uang ini umumnya digunakan untuk berbagai keperluan seperti berbelanja, membayar tagihan, dan lain sebagainya melalui aplikasi tertentu.

4) *Insurance*

Ada jenis *start-up* menarik di sektor asuransi, yaitu yang menyediakan layanan informasi rumah sakit terdekat, dokter terpercaya, serta referensi rumah sakit kepada penggunanya. Salah satu contohnya adalah HiOscar.com, startup ini bertujuan memberikan pendekatan yang

sederhana, intuitif, dan proaktif untuk membantu pelanggan dalam mengelola sistem kesehatan mereka.

5) *Peer to peer*

Peer to peer (P2P) Lending adalah layanan pinjaman uang yang diawasi oleh OJK, dirancang untuk membantu pelaku UMKM yang belum memiliki rekening bank. Ini merupakan jenis *start-up* yang menyediakan platform pinjaman secara online. Karena permodalan sering dianggap sebagai faktor kunci dalam memulai usaha, banyak pihak yang terinspirasi untuk mendirikan *start-up* semacam ini.

6) *E-Wallet*

E-Wallet sebenarnya termasuk dalam kategori *E-Money*. Perbedaannya terletak pada teknologi yang digunakan, *E-Money* menggunakan teknologi berbasis chip yang tertanam dalam kartu. Karena memiliki bentuk fisik berupa kartu, *E-Money* lebih populer karena pengguna masih dapat merasakan keberadaannya secara fisik, sehingga lebih mudah digunakan dan memberikan rasa nyaman secara psikologis kepada pemiliknya.

Dengan demikian, perkembangan *Financial Technology* telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, termasuk penyederhanaan dan percepatan transaksi keuangan, pengelolaan uang yang lebih efisien, serta akses yang lebih luas ke sumber daya keuangan. Namun, perkembangan *Financial Technology* juga menimbulkan tantangan, seperti masalah keamanan data dan privasi, serta perbedaan regulasi yang tidak konsisten di berbagai negara

2.2.3.4 Indikator *Financial Technology*

Indikator untuk mengukur layanan *Financial Technology* yaitu:

1. *Perceived Usefulness*

Artinya manfaat yang dapat dirasakan oleh seseorang dari menggunakan teknologi yang akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

2. *Perceived Ease of Use*

Artinya penggunaan teknologi dapat memudahkan seseorang dalam pekerjaannya.

3. *Perceived of Risk*

Artinya persepsi seseorang tentang suatu risiko pekerjaan sehingga dapat mengantisipasi suatu bentuk ketidakpastian dan konsekuensi dari pekerjaan tersebut. (Mulasiwi & Julialevi, 2020)

Pada era teknologi saat ini, financial teknologi berkaitan erat terhadap Keberlangsungan Usaha. Hal ini terlihat mulai pelaku usaha yang dahulunya hanya focus kepada transaksi secara tradisional terutama dalam pembayarannya, saat ini sudah mulai beralih kepada pembayaran non tunai dalam transaksinya. Hasil Penelitian tentang peran *financial technology* terhadap UMKM (Muzdalifa I, Rahma IA, 2018) menyatakan bahwa kehadiran sejumlah financial technology turut memberikan kontribusi dalam pengembangan UMKM. Peran financial technology tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha tetapi ada juga yang merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital juga pengatur keuangan. Hipotesis yang dapat di buat dari penjelasan di atas yaitu: H1. Financial technology berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha. (Budyastuti, 2021)

2.2.4 Keberlangsungan Usaha

2.2.4.1 Definisi Keberlangsungan Usaha

Menurut Handayani, (2007) keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada dalam suatu usaha (*industri*), cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi dalam dunia usaha (*business*) sehingga keberlangsungan usaha merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha. (Yuningsih et al., 2022)

Keberlangsungan (*Sustainability*) diartikan sebagai suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung terusmenerus dan berlanjut, merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan suatu keadaan (disarikan dari Kamus Lengkap Bahasa Indonesia). Berdasar definisi ini keberlangsungan usaha (*Business*

Sustainability) merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha. (Irham et al., 2024)

Keberlangsungan bisnis erat kaitannya dengan kinerja dan pertumbuhan. Dua istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda namun selalu berjalan beriringan berkaitan dengan keberlangsungan usaha. Kinerja mengacu pada kelangsungan hidup dan evolusi, sedangkan pertumbuhan mencerminkan kesuksesan jangka panjang perusahaan. UMKM dikatakan memiliki keberlangsungan usaha bila mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu. Namun dalam penelitian Prastian, (2022) mengungkapkan bahwa dalam mencapai keberlangsungan usaha, dimasa krisis ketahanan usaha lebih baik diprioritaskan daripada mengejar pertumbuhan. (R. Maulana et al., 2022)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan usaha adalah keadaan suatu perusahaan yang masih beroperasi atau sedang berjalan untuk waktu yang tidak ditentukan sejak didirikan sampai dengan saat ini dan yang dapat mempertahankan operasi perusahaan dengan produk yang dihasilkan

2.2.4.2 Manfaat Keberlangsungan Usaha

Pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan wirausaha mampu mengambil keputusan secara tepat sehingga usaha dapat terus berkelanjutan. Hasil tersebut tidak lepas dari manfaat keberlangsungan usaha, yaitu: (Irham et al., 2024)

1. Produktivitas meningkat

Menyederhanakan proses produksi dan mengurangi aktivitas yang berlebihan, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan juga berkurang.

2. Membuka peluang investasi

Perusahaan yang dapat mengelola keuangan, lingkungan kerja dengan baik dan memiliki sumber daya manusia yang berkesinambungan akan dapat diperhatikan oleh investor untuk berinvestasi di perusahaan.

3. Meningkatkan keuntungan

Keberlangsungan usaha tidak lepas dari kelestarian lingkungan. Semakin terjaga lingkungan usaha maka dapat disimpulkan usaha tersebut dapat mendapat keuntungan dari lingkungan sekitar.

4. Sumber daya manusia yang berkualitas

Sumber daya manusia yang dikelola secara tepat melalui keterampilan dan kemampuan yang dimiliki karyawan akan memotivasi untuk terus belajar sehingga dapat bersaing secara kompetitif demi mewujudkan kinerja usaha yang lebih baik.

5. Mengefisiensi *energy*

Pemanfaatan teknologi yang sedang berkembang saat ini membantu suatu usaha seperti pemasaran bisa dilakukan secara online, mesin produksi yang didesain semakin efisien, pembukuan keuangan bisa dilakukan dengan sistem di komputer.

2.2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha

Menurut Bosma dalam Irham et al., (2024) faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha dapat dilihat dari sisi sumberdaya dari wirausaha, di antaranya adalah sebagai berikut :

1) Modal Manusia (*Human Capital*)

Merupakan modal yang dianggap penting karena pelaku usaha merupakan penggerak utama perusahaan dimana tingkat pendidikan dan pengalaman sebagai wirausaha akan meningkatkan probabilitas keberhasilan dalam bentuk penciptaan keuntungan dan daya tahan (*survival*).

2) Modal Keuangan (*Financial Capital*)

Dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha karena dapat dipastikan bahwa suatu usaha jika akan menjalankan usahanya akan membutuhkan sejumlah dana baik yang berasal dari pinjaman maupun modal pribadi.

3) Modal Sosial (*Social Capital*)

Modal ini dianggap berpengaruh terhadap keberlangsungan karena keseluruhan inti dari suatu usaha yang berjalan adalah bagaimana wirausaha dapat membangun jaringan sosial dan mendapatkan kepercayaan baik dari sesama pelaku usaha, pelanggan serta masyarakat sekitar.

2.2.4.4 Mengelola Keberlangsungan Bisnis UMKM di Era Digital

Dalam menjalankan dan menjaga keberlangsungan usaha di era digital yang penuh dengan perubahan dan ketidakpastian, Banyak hal yang diperlukan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang sangat dinamis terjadi dalam lingkungan bisnis, bagaimana UMKM dapat bertahan di era digital. Tidak dipungkiri memang justru kemajuan teknologi dan juga kondisi khusus seperti: (Novita et al, 2023)

1. Efektivitas Media Sosial

Media sosial dianggap sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan konsumen dengan merek secara online. Namun, ada skeptisme mengenai dampak positif media sosial terhadap bisnis, dengan beberapa pihak berpendapat bahwa media sosial dapat membawa lebih banyak keburukan daripada kebaikan.

2. Pengelolaan Media Sosial

Untuk mendapatkan manfaat dari media sosial, pengelolaan yang baik dan konsisten sangat diperlukan. Banyak UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) menghadapi tantangan dalam mengelola media sosial karena keterbatasan sumber daya dan pemahaman.

3. Keyakinan Pelaku UMKM

Meskipun terdapat tantangan, banyak pelaku UMKM percaya bahwa interaksi di media sosial dapat meningkatkan keterlibatan dengan konsumen dan merek.

4. Keterlibatan Konsumen

Keterlibatan konsumen yang tinggi dapat dicapai melalui interaksi di media sosial, tanpa memerlukan biaya tinggi atau tenaga profesional. Konsistensi dalam membuat dan memposting konten yang menarik dan alami lebih penting daripada kesan profesional yang berlebihan.

5. Pendekatan yang Autentik

Postingan yang konsisten dan fokus pada pengalaman otentik lebih efektif dalam menarik perhatian pengikut. Pengusaha UMKM perlu memasukkan elemen manusia dalam interaksi online untuk menciptakan hubungan yang lebih baik dengan konsumen.

6. Kesan Profesional vs. Sentuhan Manusia

Meskipun kesan profesional penting, interaksi yang personal dan autentik dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan konsumen. Keterlibatan emosional dan perhatian terhadap kebutuhan konsumen dapat meningkatkan loyalitas dan kepuasan pelanggan.

7. Loyalitas Konsumen

Konsumen yang merasa diperhatikan cenderung mengembangkan sikap positif terhadap merek, yang dapat meningkatkan retensi pelanggan dan rekomendasi positif. Membangun loyalitas konsumen sangat penting bagi UMKM untuk menjalankan bisnis secara berkelanjutan.

8. Strategi Bisnis yang Seimbang

Bisnis harus memprioritaskan strategi yang menggabungkan aspek profesional dan pengalaman pelanggan yang personal. Pendekatan seimbang ini membantu menarik konsumen baru dan mempertahankan pelanggan yang sudah ada.

2.2.4.5 Indikator Keberlangsungan UMKM

Irham et al., (2024) memaparkan beberapa indikator penyebab suatu bisnis dapat bertahan dan merupakan indikator dalam keberlanjutan usaha yaitu:

- a. *Compilation of a business plan* (kompilasi rencana usaha) Kompilasi rencana usaha yaitu wirausaha harus memiliki pendokumentasian rencana-rencana usaha yang akan digunakan organisasi agar usaha tetap bertahan dan berkembang sesuai yang direncanakan.
- b. *Regular updating of business plan* (Memperbaharui rencana usaha secara berkala) Memperbaharui rencana usaha secara berkala yaitu wirausaha perlu melakukan pembaharuan secara berkala baik dari strategi, inovasi, pembukuan keuangan, dan pengelolaan kerja untuk menjaga kelangsungan usaha.
- c. *Regular analysis of competitor* (Menganalisis pesaing secara berkala) Menganalisis pesaing secara berkala yaitu wirausaha harus mengetahui keadaan di dalam seperti rekan kerja untuk persaingan kerja maupun luar perusahaan agar bisnisnya tetap terjaga dan memenangkan persaingan.
- d. *Ease of venturing into a new business* (Kemudahan merambah bisnis baru) Kemudahan merambah usaha baru yaitu organisasi harus melakukan

penambahan usaha baru untuk pengembangan usaha melalui perluasan pasar.

e. *Not a problem to take calculated risk* (Bukan sebuah masalah untuk mengambil risiko yang diperhitungkan) Berani mengambil risiko untuk mengambil suatu keputusan yang telah diperhitungkan. (Irham et al 2024)

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & judul penelitian	Tahun penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Yuningsih et al., Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM	2022	Literasi Keuangan (X1) <i>Financial Technology</i> (X2) dan Keberlangsungan Usaha (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan <i>financial technology</i> secara simultan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM.
2	R. Maulana et al., <i>The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Financial technology toward Business</i>	2022	<i>Financial Literacy</i> (X1) <i>Financial Inclusion</i> (X2) <i>Financial Technology</i> (X3) <i>Sustainability in SMEs</i> (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM,

	<i>Sustainability in SMES</i>			Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM dan <i>Financial Technology</i> tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.
3	Muhammad Irham et al., Muhammad Irham dkk, Pengaruh Literasi Keuangan dan Mitigasi Risiko terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Jambi	2024	Literasi Kuangan (X1) Mitigasi Risiko (X2) Keberlangsungan UMKM (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Mitigasi Risiko secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan.
4	Bunga Permata Sari et al.,, Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja dan	2022	Literasi Keuangan (RQ1) Inklusi Keuangan (RQ2)	Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, Literasi Keuangan

	Keberlangsungan Usaha UMKM.			berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM, Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM, dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM.
5	Budyastuti, Pengaruh <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha.	2021	<i>Financial Technology</i> (X) Literasi Keuangan (X) Keberlangsungan Usaha (Y)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh <i>financial technology</i> dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha.
6	Nantungga, Pengaruh <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan	2022	<i>Financial Technology</i> (X) Literasi Keuangan (X) Inklusi Keuangan (Z)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan <i>financial technology</i>

	terhadap Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Sleman dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel mediasi		Keberlanjutan UMKM (Y)	berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, <i>financial technology</i> berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM, dan inklusi keuangan berpengaruh positif memediasi pengaruh variabel bebas <i>financial technology</i> dan literasi keuangan terhadap variabel terikat keberlanjutan UMKM.
7	Cahyono & Suarantala, Tomy	2024	Literasi Keuangan (X1)	Hasil penelitian menunjukkan

	Dampak Literasi Keuangan, Literasi digital dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa		Literasi Digital (X2) <i>Financial Technology</i> (X3) Keberkanjutasn UMKM (Y)	bahwa Literasi Keuangan Literasi Digital dan <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberkanjutasn UMKM.
--	---	--	--	---

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM

Literasi keuangan diantaranya adalah pengetahuan akan perencanaan dan pengelolaan keuangan, informasi dan teknologi keuangan, serta pengetahuan mengenai investasi dan manajemen risiko. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori *Resource Based View* yang mengemukakan bahwa suatu usaha dapat mencapai suatu pertumbuhan harus didukung oleh sumber daya unggul yang bernilai tinggi. Sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam hal ini yakni literasi keuangan yang dimiliki para pelaku usaha (Irham et al., 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono & Suarantala, (2024) detimukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Nantungga, (2022) ditemukan bahwa literasi keuangan juga berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, sejalan dengan penelitian Permata Sari, Rimbano, (2022) yang menunjukkan literasi keuangan juga berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM

2.4.2 Pengaruh literasi digital terhadap keberlangsungan UMKM

Literasi digital merupakan sumber daya intelektual yang sangat penting bagi UMKM dalam menghadapi tantangan era digital saat ini. Berdasarkan teori *Resource-Based View* (RBV), literasi digital termasuk dalam kategori sumber daya tak berwujud yang dapat menjadi keunggulan kompetitif apabila dikelola dengan baik. Kemampuan UMKM dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital tidak hanya memperluas akses pasar dan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat keberlangsungan usaha melalui adaptasi yang lebih cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital sebagai aset strategis internal UMKM menjadi kunci dalam menjaga kelangsungan dan daya saing usaha sesuai dengan pendekatan RBV.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono & Suarantala, (2024) ditemukan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Literasi digital berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM

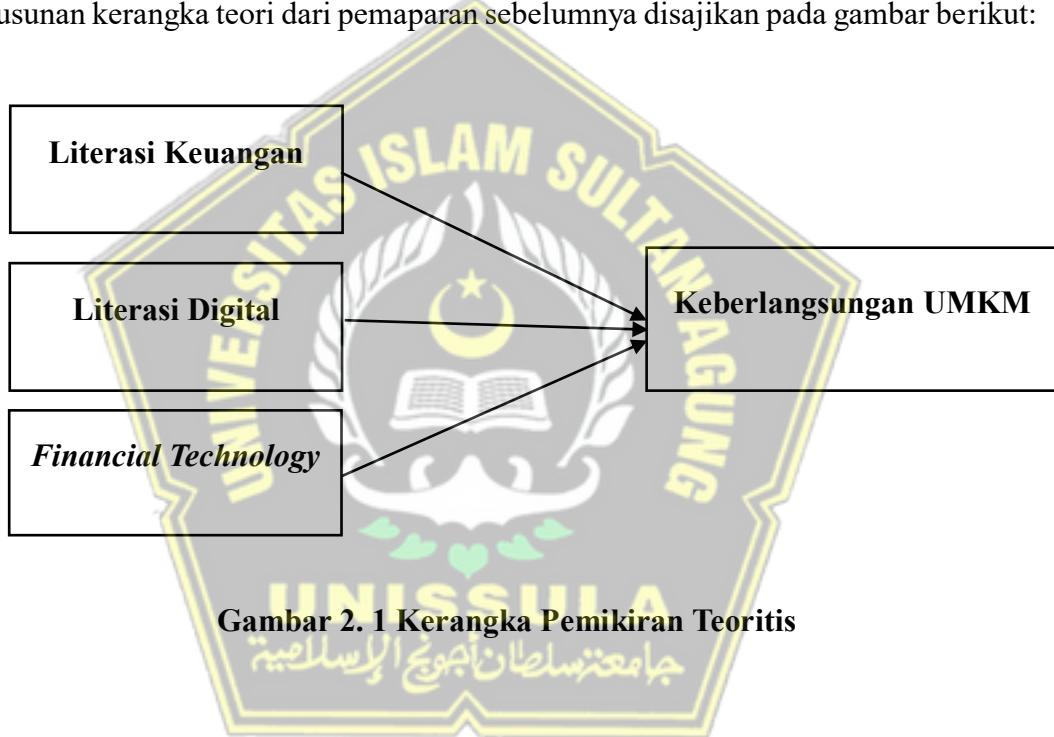
2.4.3 Pengaruh financial technology terhadap keberlangsungan umkm

Financial technology (financial technology) sebagai salah satu bentuk sumber daya digital yang dimiliki UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan usaha. Berdasarkan perspektif *Resource-Based View* (RBV), *financial technology* bukan sekadar alat teknologi, melainkan sumber daya tak berwujud yang unik dan sulit ditiru oleh pesaing, sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Pemanfaatan *financial technology* memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses ke layanan keuangan, dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan secara digital. Dengan demikian, penguasaan dan pengelolaan *financial technology* sebagai sumber daya internal yang bernilai tinggi menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan UMKM, sekaligus memperkuat posisi mereka dalam menghadapi dinamika persaingan pasar. Oleh karena itu, integrasi *financial technology* dalam strategi pengelolaan sumber daya UMKM secara langsung mendukung upaya keberlangsungan usaha yang berkelanjutan sesuai dengan kerangka RBV.

Penelitian Yuningsih et al., (2022) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian R. Maulana et al., (2022) dimana *financial technology* berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Hipotesis yang diajukan adalah: H3: *financial technology* berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Variabel yang diteliti pada studi ini meliputi variabel independen yang terdiri atas Literasi Keuangan (X_1), Literasi Digital (X_2) dan *Financial Technology* (X_3) serta satu variabel dependen yakni Keberlangsungan UMKM (Y). Berdasarkan kajian teori, korelasi antara variabel serta hasil pada penelitian sebelumnya, maka Susunan kerangka teori dari pemaparan sebelumnya disajikan pada gambar berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana data dianalisis dan diolah guna memperoleh kesimpulan. Menurut Sugiyono (2003) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis. penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan antara variabel yang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Agung & Yuesti, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kabupaten Rembang yang berjumlah 51.244 (Rembang, 2024)

3.2.2 Sampel

Menurut Agung & Yuesti, (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Agung & Yuesti, 2019). Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel

dengan pertimbangan tertentu. Kriteria responden yang ditentukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Responden yang terdaftar di Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Rembang
- b. Pernah menggunakan layanan *financial technology* untuk kegiatan usaha.
- c. Aktif menggunakan perangkat digital (*smartphone*, komputer, aplikasi online) dalam operasional usaha.

Menurut Darwin et al, (2021), Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang diketahui jumlah populasinya dapat menggunakan rumus Slovin:

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

S = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d^2 = Signifikansi yang diharapkan 10% kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel berdasarkan jumlah populasi dan atau menduga proporsi populasi. Sehingga untuk lebih jelasnya dapat diuraikan dalam perhitungan sebagai berikut, jumlah rata-rata populasi UMKM yang ada di Kabupaten Rembang berjumlah 51.244, dengan menggunakan rumus di atas, maka jumlah sampel yang diperoleh yaitu:

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$= \frac{51.244}{51.244 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$= \frac{51.244}{513,44} = 99,80$$

Dengan demikian sampel minimum yang diperlukan sebanyak 99,80 orang, dibulatkan menjadi 100 responden agar memudahkan pembagian. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan 100 responden sebagai sampel.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut Agung & Yuesti, (2019) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat atau tidak berbentuk angka-angka. Misalnya pernyataan yang diajukan dengan jawaban sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, kurang sesuai dan tidak sesuai. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan pengisian angket yang belum diangkatkan.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah seluruh data yang dikumpulkan dari lapangan yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (scoring baik sekali = 5, baik = 4, cukup baik = 3, tidak baik = 2, sangat tidak baik = 1). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berwujud angka-angka seperti jumlah konsumen, data penjualan dan data lainnya yang menunjang penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Agung & Yuesti, (2019) sumber data yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti atau Lembaga tertentu langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan langsung oleh peneliti atau Lembaga itu sendiri untuk memecahkan persoalan yang akan dicari

jawabannya. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengisian angket, dan wawancara dengan responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau Lembaga tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber bacaan internet, buku-buku referensi, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang menunjang penelitian lanjutan.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, keterangan-keterangan dan karakteristik-karakteristik, sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Agung & Yuesti, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Agung & Yuesti, (2019) observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

2. Kuesioner (angket)

Menurut Agung & Yuesti, (2019) kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden yang akan dijawabnya. Daftar pertanyaan dalam penelitian ini mengenai gambaran umum perhatian dan pendapat konsumen tentang analisis pengaruh *social media marketing* dan *brand image* terhadap keputusan pembelian pada UMKM di Kabupaten Rembang.

3. Studi Kepustakaan

Membaca dan mempelajari buku serta beberapa sumber bacaan lainnya yang memuat teori-teori yang berhubungan sebagai sumber informasi bagi masalah yang di bahas.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Agung & Yuesti, (2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam

suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus diterapkan sebelum mengumpulkan data. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas atau variabel (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Agung & Yuesti, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen) adalah Literasi Keuangan (X1), Literasi Digital (X2) dan *Financial Technology* (X3)

2. Variabel Terikat (Variabel Dependental)

Variabel terikat adalah variabel yang ditentukan atau dipengaruhi atau tergantung oleh variabel bebas (Agung & Yuesti, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen bisa dilambangkan dengan (Y) Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keberlangsungan UMKM (Y).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Keberlangsungan UMKM (Y)	<p>Operasional</p> <p>Keberlangsungan usaha adalah keadaan suatu perusahaan yang masih beroperasi atau sedang berjalan untuk waktu yang tidak ditentukan sejak didirikan sampai dengan saat ini dan yang dapat mempertahankan operasi perusahaan</p>	<p>1. Compilation of a business plan (kompilasi rencana usaha)</p> <p>2. Regular updating of business plan (Memperbaharui rencana usaha secara berkala)</p> <p>3. Regular analysis of competitor (Menganalisis pesaing secara berkala)</p>	<p>Muhammad Irham, Agustina Mutia dan Fauzan Ramli (2024)</p>

Literasi
Keuangan (XI)



Literasi Keuangan merupakan salah satu aktivitas tentang pengetahuan (knowledge) dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, keterampilan (skill), motivasi, kepercayaan diri dan keyakinan (competence) yang

4. Ease of venturing into a new business (Kemudahan merambah bisnis baru)
5. Not a problem to take calculated risk (Bukan sebuah masalah untuk mengambil risiko yang diperhitungkan)

1. Pengetahuan keuangan (Financial Knowledge) Muhamma d Irham, Agustina Mutia dan Fauzan
2. Keadaan pikiran (Financial Attitudes) Ramli (2024)
3. Perilaku keuangan (Financial Behavior)

bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang efektif dalam konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

masyarakat dan
untuk
memungkinkan
partisipasi
dalam
kehidupan
ekonomi untuk
meningkatkan
keyakinan diri
dalam

Literasi Digital (X2)	Literasi digital merupakan keterampilan individu untuk dapat memilih informasi, berkreasi, berinteraksi dengan orang lain. Dapat	1. Informasi dan Literasi Data 2. Komunikasi dan Kolaborasi. 3. Keamanan. 4. Kemampuan Teknologi	M. Indra Maulana dan Eko Suyono (2023)
-----------------------	--	---	--



disimpulkan bahwa dengan adanya teknologi kita dapat untuk memilih informasi yang akan kita ambil, melakukan kreasi atas apa yang kita dapatkan di dunia digital, melakukan interaksi dengan sesama pengguna dunia digital, dapat diartikan pengelola harus memiliki kemampuan dalam mengelola dan menggunakan produk atau alat digital agar membantu menunjang keberlanjutan bisnis yang dijalankan saat UMKM.

Financial Technology (X3)	Financial Technology adalah segmen dinamis di persimpangan sektor jasa keuangan dan teknologi di mana perusahaan rintisan yang berfokus pada teknologi dan pendatang baru di pasar berinovasi dalam produk dan layanan yang saat ini disediakan oleh industri jasa keuangan tradisional	1. Perceived Usefulness 2. Perceived Ease of Use 3. Perceived Risk	Cut Misni Mulasiwi dan Karina Odia Julialevi
---------------------------	---	--	--

3.6 Teknik Analisis Data

Berikut adalah teknik analisis data yang akan digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul, dengan tujuan untuk mendukung hipotesis penelitian.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu teknik analisis yang mencerminkan secara jelas variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Penggunaan statistik

deskriptif dalam studi ini adalah untuk membantu menjelaskan variabel (X1) Literasi Keuangan, (X2) Literasi digital, (X3) *Financial technology*, DAN (Y) Keberlangsungan UMKM

3.6.1.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang hendak diukur, dan realiaibilitas instrument untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada waktu dan tempat yang berbeda. Uji validitas instrument dilakukan dengan menggunakan perhitungan validitas angket dengan menggunakan rumus korelasi product moment (Hamid, 2019). Dengan ketentuan:

- Apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka item dikatakan sudah valid
- Apabila r hitung $<$ dari r tabel maka item dikatakan tidak memenuhi validitas

3.6.1.2 Uji reliabilitas

Menurut Hamid et al., (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Suatu kuesioner dinyatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dimana dengan ketentuan:

- Apabila nilai *cronbach alpha* $>$ 0.6 maka dikatakan sudah reliabel
- Apabila nilai *cronbach alpha* $<$ 0.6 maka dikatakan tidak reliabel

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah guna menentukan nilai residual terdistribusi normal. Ada beberapa cara guna memeriksa apakah residual suatu model regresi terdistribusi normal, baik secara visual maupun statistic. Uji normalitas pada riset ini dilakukan dengan mempergunakan uji statistic yakni uji kolmogrov-smirnov (K-S). Uji kolmogrov-smirnov (K-S) adalah sebagai berikut (Ghozali 2018)

- Data dianggap normal jika nilai signifikansi adalah $>0,05$
- Data dianggap tidak normal jika signifikansi adalah $<0,05$

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas (Independen) dalam model regresi linear berganda. Model regresi yang ideal tidak mengandung multikolinearitas. Multikolinearitas bisa menyebabkan kesulitan dalam menjelaskan koefisien regresi dan menghasilkan estimasi yang tidak stabil. Metode uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika VIF untuk suatu variabel lebih besar dari 10, maka ada indikasi multikolinearitas.
2. *Tolerance*, nilai kebalikan dari VIF. Nilai *tolerance* yang kecil ($<0,1$) menunjukkan adanya multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah guna menentukan apakah terdapat ketidaksetaraan antara residual serta pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas bahwasanya varian residual (kesalahan). Konstan pada semua nilai variabel independen. Jika varian residual tidak konstan, ini disebut heteroskedastisitas serta bisa menyebabkan estimasi koefisien yang tidak efisien. Heteroskedastisitas bisa dideteksi dideteksi dengan cara berikut:

1. *Grafik Scatter Plot* antara ZPRED serta SRESID bisa dipergunakan guna menentukan apakah ada pola tertentu yang memperlihatkan heteroskedastisitas. Jika residual terdistribusi secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun terdapat pola yang jelas (seperti bentuk kipas atau kurva) hal ini merupakan indikasi kuat adanya heteroskedastisitas yang bisa mereduksi keakuratan model regresi
2. Uji glazer memeriksa apakah ada korelasi antara residual kuadrat serta variabel independen. Jika nilai *P* kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisi Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan dua atau lebih

variabel bebas (independen variabel) untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel tergantung (dependen). Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen nya minimal dua (Muhid, 2019). Penelitian ini, menggunakan persamaan linear regresi berganda karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Muhid, (2019) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Keberlangsungan UMKM
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X₁ = Literasi Keuangan
- X₂ = Literasi Digital
- X₃ = *Financial Technology*
- e = Standar Error

Nilai persamaan regresi untuk literasi keuangan, literasi digital dan *financial technology* secara bersamaan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang dihasilkan dengan melakukan pengelolaan data menggunakan program SPSS versi 25.0 *for Windows*.

3.6.3.1 Uji Hipotesis

Uji t, atau uji hipotesis akan digunakan untuk menguji secara terpisah pengaruh struktur aset, risiko bisnis dan kebijakan dividen (variabel bebas) terhadap struktur model (variabel terikat). Tingkat signifikansi yang dipergunakan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis dapat diterima atau ditolak didasarkan dengan kriteria berikut (Ghozali, 2021).

1. Jika nilai signifikan $\rho < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan ada pengaruh signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikan $\rho > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ditolak dan tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.3.2 Uji Kelayakan Model (UJI F)

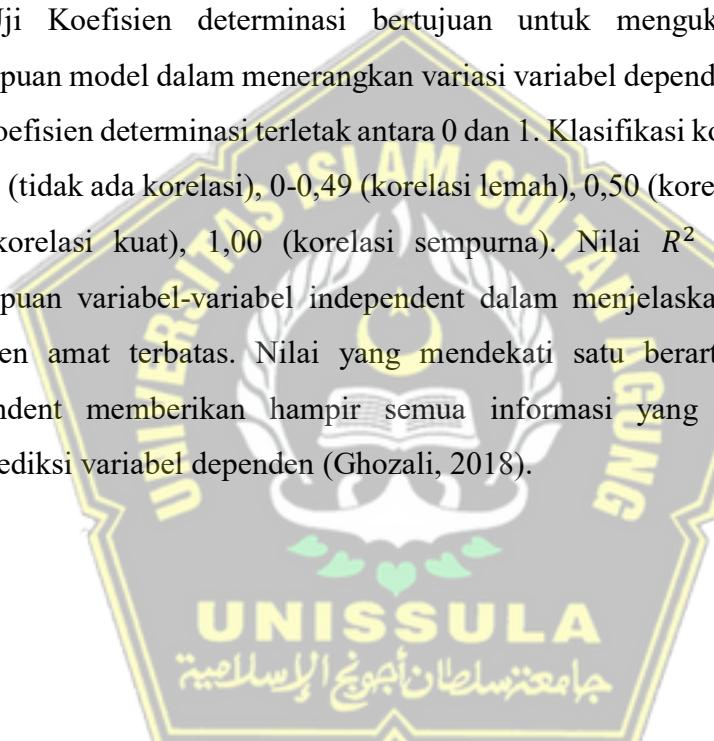
Pada pengujian simultan akan di uji pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian uji F dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Apabila besarnya probabilitas signifikan \leq dari 0,05 maka H_0 diterima
- b. Apabila besarnya probabilitas signifikan \geq dari 0,05 maka H_0 ditolak

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasinya yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1,00 (korelasi sempurna). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum dari Objek Penelitian

4.1.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

Penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengembalian sampel yang digunakan peneliti yaitu teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan merupakan UMKM yang terdaftar di BPS Kabupaten Rembang berjumlah 51.244 usaha diperoleh jumlah minimal sampel yang harus dipenuhi sebanyak 100 responden. Proses penyebaran kuesioner secara online dilakukan selama 2 minggu dimulai tanggal 1 Juli 2025 sampai 13 Juli 2025. Berikut merupakan rincian data penyebaran dari pernyataan:

Tabel 4. 1 Hasil Distribusi Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebarluaskan	100
2	Kuesioner yang tidak kembali	0
3	Kuesioner yang tidak digunakan	0
4	Kuesioner yang digunakan di sampel	100

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebarluaskan sebanyak 100 dari jumlah data, tidak terdapat kuesioner yang tidak kembali dan tidak digunakan. Sehingga semua jumlah kuesioner layak digunakan.

4.2 Deskripsi Responden

Untuk melihat informasi terkait data karakteristik responden sehingga dapat diperoleh karakteristik responden penelitian maka dapat digunakan penyajian dari data deskriptif seluruh responden.

4.2.1 Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 2 Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pria	36	36,0%
2	Wanita	64	64%
	total	100	100%

Sumber olah data spss 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah wanita sebanyak 64 orang (64%). Sisanya yaitu pria sebanyak 36 orang (36%).

Tabel 4. 3 Responden berdasarkan nama usaha

No	Nama Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kuliner	26	26%
2	Jasa	16	16%
3	Industri/Manufaktur	24	24%
4	Lainya	34	34%
	Total	100	100%

Sumber olah data spss 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa usaha responden dalam penelitian ini terdiri dari usaha dibidang kuliner sebanyak 26 (26%), dibidang jasa sebanyak 16 (16%), dibidang Industri/Manufaktur sebanyak 24 (24%) dan usaha dibidang yang lain sebanyak 34 (34%).

Tabel 4. 4 Responden berdasarkan pendapatan per bulan

No	Pendapatan	Frekuensi	Presentase (%)
1	< Rp 5.000.000	48	48%
2	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	34	34%
3	Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000	13	13%
4	>Rp 50.000.000	5	5%
	Total	100	100%

Sumber olah data 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan responden sebulan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kategori yaitu pendapatan < Rp 5.000.000 sebanyak 48 orang (48%), kategori pendapatan Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000 sebanyak 34 orang (34%), kategori pendapatan Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000 sebanyak 13 orang (13%) dan untuk kategori > Rp 50.000.000 sebanyak 5 orang (5%).

Tabel 4. 5 Tabel Responden layanan financial technology

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
1	Ya	100	100%
2	Tidak	-	-
Total		100	100%

Sumber olah data 2025

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa semua responden telah menggunakan layanan *financial technology* karena data jawaban responden ya sebanyak 100 (100%) dan responden yang menjawab tidak sebanyak 0 (tidak ada).

Tabel 4.6 Responden berdasarkan lama usaha

No	Lama Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 2 Tahun	15	15%
2	1-3 Tahun	48	48%
3	4-6 Tahun	23	23%
4	>6 Tahun	14	14%
Total		100	100%

Sumber olah data 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa lama usaha responden paling banyak adalah 1-3 Tahun sebanyak 48 orang (48%), untuk usaha < 2 Tahun sebanyak 15 orang (15%), lama usaha 4-6 tahun sebanyak 23 orang (23%) dan untuk usaha >6 Tahun sebanyak 14 orang (14%).

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4. 6 Hasil analisis deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Literasi Keuangan	100	6	30	15,75	3,959
Literasi Digital	100	8	40	21,13	5,082
<i>Financial Technology</i>	100	6	30	24,58	3,647
Keberlangsungan UMKM	100	10	50	17,69	5,921

Sumber olah data 2025

1. Literasi Keuangan

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa jumlah responden yang terlibat dalam pengukuran variabel literasi keuangan adalah sebanyak 100 orang. Nilai minimum untuk literasi keuangan adalah 6, dan nilai maksimum yang tercatat adalah 30. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel literasi keuangan ini adalah 15,75, dengan standar deviasi sebesar 3,959. Nilai standar deviasi yang terbilang cukup besar menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat literasi keuangan responden, meskipun sebagian besar responden memiliki skor yang terdistribusi di sekitar rata-rata.

2. Literasi Digital

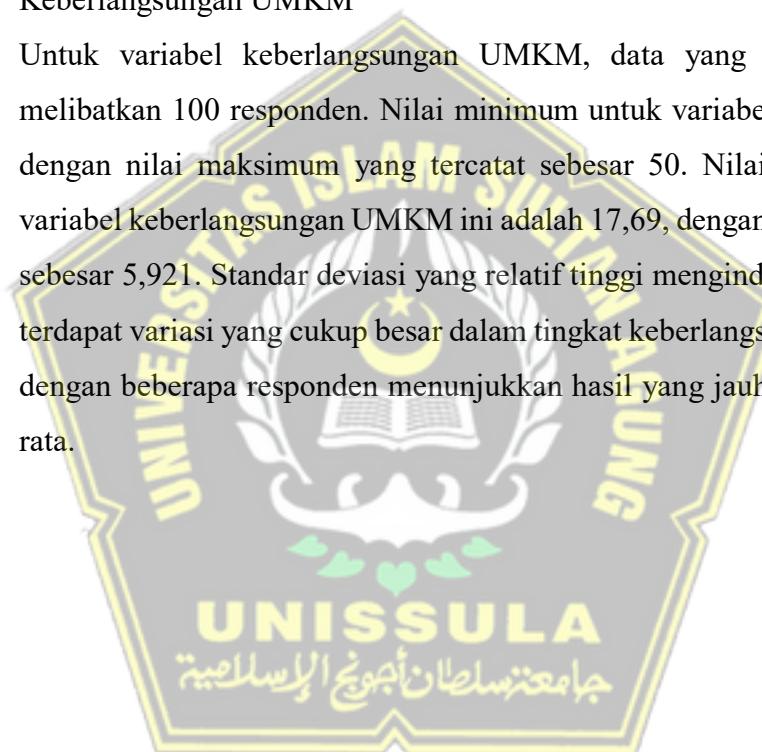
Dalam variabel literasi digital, total responden yang terlibat juga sebanyak 100 orang. Nilai minimum yang diperoleh untuk literasi digital adalah 8, sementara nilai maksimum adalah 40. Nilai rata-rata untuk variabel ini adalah 21,13, dengan standar deviasi sebesar 5,082. Dengan standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan literasi keuangan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital responden memiliki penyebaran yang lebih luas, dengan sebagian responden memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan yang lainnya.

3. *Financial Technology*

Berdasarkan tabel, variabel *financial technology* juga melibatkan 100 responden. Nilai minimum yang diperoleh untuk *financial technology* adalah 6, dan nilai maksimumnya mencapai 30. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah 24,58, dengan standar deviasi sebesar 3,647. Angka rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa banyak responden memiliki pemahaman yang baik mengenai teknologi keuangan, dengan standar deviasi yang menunjukkan penyebaran data yang moderat di sekitar rata-rata.

4. Keberlangsungan UMKM

Untuk variabel keberlangsungan UMKM, data yang diperoleh juga melibatkan 100 responden. Nilai minimum untuk variabel ini adalah 10, dengan nilai maksimum yang tercatat sebesar 50. Nilai rata-rata pada variabel keberlangsungan UMKM ini adalah 17,69, dengan standar deviasi sebesar 5,921. Standar deviasi yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam tingkat keberlangsungan UMKM, dengan beberapa responden menunjukkan hasil yang jauh dari nilai rata-rata.



4.4 Hasil Uji Kualitas Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas

Litarasi Keuangan

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,741	0,196	Valid
2	0,778	0,196	Valid
3	0,801	0,196	Valid
4	0,823	0,196	Valid
5	0,802	0,196	Valid
6	0,770	0,196	Valid

Literasi digital

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,761	0,196	Valid
2	0,802	0,196	Valid
3	0,810	0,196	Valid
4	0,818	0,196	Valid
5	0,797	0,196	Valid
6	0,795	0,196	Valid
7	0,685	0,196	Valid
8	0,681	0,196	Valid

Sumber spss 2025

Financial technology

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,743	0,196	Valid
2	0,723	0,196	Valid
3	0,779	0,196	Valid
4	0,779	0,196	Valid
5	0,700	0,196	Valid
6	0,723	0,196	Valid

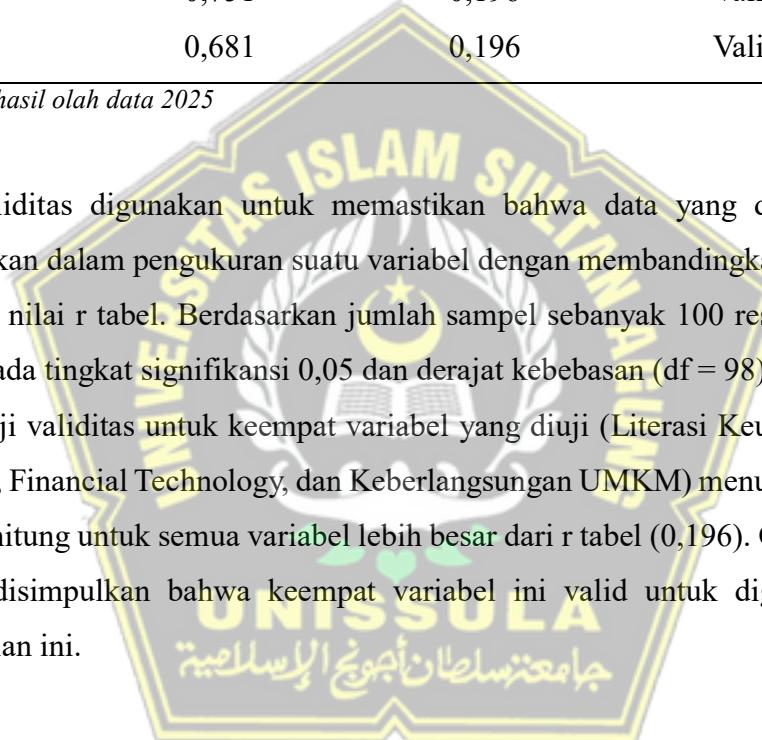
Sumber spss 2025

Keberlangsungan UMKM			
Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,719	0,196	Valid
2	0,716	0,196	Valid
3	0,697	0,196	Valid
4	0,770	0,196	Valid
5	0,731	0,196	Valid
6	0,707	0,196	Valid
7	0,734	0,196	Valid
8	0,723	0,196	Valid
9	0,751	0,196	Valid
10	0,681	0,196	Valid

Sumber hasil olah data 2025

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan dalam pengukuran suatu variabel dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 100 responden, nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($df = 98$) adalah 0,196.

Hasil uji validitas untuk keempat variabel yang diuji (Literasi Keuangan, Literasi Digital, Financial Technology, dan Keberlangsungan UMKM) menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk semua variabel lebih besar dari r tabel (0,196). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel ini valid untuk digunakan dalam penelitian ini.



4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh konsistensi pada hasil penelitian yang diterapkan pada kuesioner di waktu yang tidak sama. Dalam uji reabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka suatu variabel dapat dikatakan konsisten. Berikut merupakan hasil uji reabilitas pada variabel penelitian ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	<i>Cronbach</i>	Keterangan
		<i>Alpha</i>	
		<i>Standar</i>	
Literasi Keuangan	0,876	0,60	Reliabel
Literasi Digital	0,902	0,60	Reliabel
Financial Technology	0,833	0,60	Reliabel
Keberlangsungan UMKM	0,898	0,60	Reliabel

Sumber hasil olah data 2025

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil olah data uji reabilitas nilai *Cronbach alpha* pada variabel literasi keuangan sebesar 0,876, sedangkan pada variabel literasi digital sebesar 0,902, kemudian pada variabel *financial technology* sebesar 0,833, dan pada variabel keberlangsungan UMKM sebesar 0,898. Berdasarkan nilai *Cronbach alpha* pada variabel-variabel tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel di atas memiliki *Cronbach alpha* pada nilai $> 0,60$ dan dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang diperoleh dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut merupakan hasil analisis:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

<i>One sample kolmogorov-smirnov test</i>	
	<i>Unstandardized residual</i>
<i>Asymp.Sig. (2-talled)</i>	0,200

Sumber hasil olah data 2025

Tabel menunjukkan hasil olah data uji normalitas. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa angka *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,200. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengujian normalitas selaras dengan pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal, yang berarti dapat melanjutkan analisis lebih lanjut.

4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas diukur dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF diantara angka 1 dan kurang dari 10, maka hasil uji multikolinearitas dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearuty statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Literasi Keuangan	0,227	4,403
Literasi Digital	0,215	4,643
Financial Technology	0,286	3,491

Sumber olah data 2025

Dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ sedangkan nilai VIF < 10 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah bebas dari multikolinearitas atau dapat dipercaya.

4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika uji menunjukkan adanya ketidaksamaan varians, maka model tersebut disebut mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya sama, maka model regresi tersebut dikatakan homoskedastis.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan alat uji Glesjer yang dilakukan melalui aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glesjer ditemukan bahwa:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardize Coefficients ^b		
		Unstandardized Coefficients	B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.899	1.551			1.870
	Literasi	-.070	.121		-.124	-.581
	Keuangan					
	Literasi Digital	-.052	.097		-.117	-.538
	Financial	.134	.117		.217	1.146
	Technologi					

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber olah data 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas, yang berarti bahwa model yang digunakan dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut.

4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen :

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.460	2.437		2.650	.009
	Literasi Keuangan	.407	.190	.272	2.142	.035
	Literasi Digital	.402	.152	.345	2.643	.010
	<i>Financial Technologi</i>	.384	.184	.237	2.091	.039
a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM						

Sumber hasil olah data 2025

Pada tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.460 + 0.407X1 + 0.402X2 + 0.384X3$$

Keterangan:

1. **Nilai konstanta** sebesar 6.460 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (literasi keuangan, literasi digital dan *financial technology*) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai Y (keberlangsungan UMKM) akan sebesar 6.460.
2. **Koefisien regresi literasi keuangan** sebesar 0.407 artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel literasi keuangan maka akan mempengaruhi keberlangsungan UMKM sebesar 0.407.
3. **Koefisien regresi literasi digital** sebesar 0.402 artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel literasi digital maka akan mempengaruhi keberlangsungan UMKM sebesar 0.402.
4. **Koefisien regresi *financial technology*** sebesar 0.384 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel *financial technology* maka akan mempengaruhi keberlangsungan UMKM sebesar 0.384.

4.6.1 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1.1 Hasil Uji T Parsial

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil uji T:

Tabel 4. 13 Hasil Uji T Parsial

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.460	2.437		2.650	.009
	Literasi Keuangan	.407	.190	.272	2.142	.035
	Literasi Digital	.402	.152	.345	2.643	.010
	<i>Financial Technologi</i>	.384	.184	.237	2.091	.039

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

Sumber hasil olah data 2025

1. Pengaruh Variabel Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM
Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan adalah 0.035, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara positif dan signifikan, variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang. Selain itu, nilai t hitung untuk literasi keuangan adalah 2.142, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.984 (dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ yaitu $df = 100 - 3 - 1 = 96$). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM secara parsial. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang.
2. Pengaruh Variabel Literasi Digital terhadap Keberlangsungan UMKM
Berdasarkan nilai signifikansi untuk variabel literasi digital adalah 0.010,

yang lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Nilai t hitung untuk literasi digital adalah 2.643, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.984. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang. Dengan kata lain, semakin baik literasi digital, semakin mendukung keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang.

3. Pengaruh Variabel *Financial Technology* terhadap Keberlangsungan UMKM
Pada tabel nilai signifikansi untuk variabel *financial technology* adalah 0.039, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang. Nilai t hitung untuk *financial technology* adalah 2.091, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.984. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang. Artinya, semakin berkembangnya penggunaan teknologi finansial, semakin berpengaruh pada keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang.

4.6.1.2 Hasil Uji F Simultan

Tabel 4. 14 Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2249.885	3	749.962	58.948	.000 ^b
	Residual	1221.355	96	12.722		
	Total	3471.240	99			

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

b. Predictors: (*Constant*), *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Literasi Digital

Sumber hasil olah data 2025

Berdasarkan Tabel hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 62,875, yang lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,70. Nilai F tabel dihitung dengan menggunakan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 97$ untuk menyebut dan $df = 3$ untuk pembilang. Dengan tingkat signifikansi 0,05, diperoleh F tabel sebesar 2,70. Karena F hitung (62,875) lebih besar dari F tabel (2,70) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Literasi Digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 15 Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.637	3.567

a. Predictors: (Constant), *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Literasi Digital

Sumber hasil olah data 2025

Berdasarkan Tabel 4 hasil Uji Koefisien Determinasi pada model regresi menunjukkan nilai R *Square* sebesar 0.648 atau 64,8%. Hal ini berarti bahwa variabel *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Literasi Digital mampu menjelaskan 64,8% variabilitas dari Keberlangsungan UMKM. Sisa 35,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.7 Pembahasan

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM terhadap keberlangsungan umkm di Kabupaten Rembang.”

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang, ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Hasil ini sejalan dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa suatu usaha yang memiliki sumber daya yang dikelola dengan baik dapat memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Literasi keuangan, sebagai salah satu sumber daya intelektual yang dimiliki oleh pelaku UMKM, memberikan pengaruh besar terhadap keputusan finansial yang diambil, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberlangsungan usaha mereka.

Teori RBV menekankan bahwa keunggulan kompetitif sebuah perusahaan tidak hanya datang dari kondisi eksternal tetapi lebih kepada pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya internal yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Dalam konteks ini, literasi keuangan berfungsi sebagai sumber daya tak berwujud yang penting untuk meningkatkan kemampuan pengusaha UMKM dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara efektif. Pemahaman yang baik mengenai manajemen keuangan, investasi, dan pengelolaan risiko memungkinkan pelaku UMKM untuk mengambil keputusan yang lebih tepat, menghindari kesalahan finansial, serta merencanakan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka (Irham et al., 2024).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Cahyono & Suarantalla, (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk membuat keputusan yang lebih cerdas dalam pengelolaan keuangan mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada kelangsungan usaha mereka.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Nantungga, (2022) ditemukan bahwa literasi keuangan juga berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mendorong dan meningkatkan keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat dilihat sebagai salah satu faktor penting yang membantu pelaku UMKM di Kabupaten Rembang untuk bertahan dan berkembang dalam menghadapi tantangan yang ada. Hal ini juga sesuai dengan konsep *Resource-Based View* (RBV) yang menggambarkan pentingnya pengelolaan sumber daya internal dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan keberlangsungan usaha di masa depan.

2. Pengaruh Literasi Digital terhadap Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, literasi digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang. Hasil ini sejalan dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa sumber daya tak berwujud, seperti literasi digital, dapat menjadi keunggulan kompetitif yang mendukung keberlangsungan suatu usaha. Literasi digital yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas pasar melalui platform digital. Hal ini memberikan kesempatan bagi UMKM untuk lebih adaptif terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis, terutama di era digital yang semakin berkembang.

Teori RBV menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan sumber daya internal dalam memperoleh keunggulan kompetitif, yang dalam hal ini adalah keterampilan dalam mengelola teknologi digital. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh

Cahyono & Suarantala, (2024), juga menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam keberlangsungan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi digital dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan dinamika pasar dan mempercepat inovasi dalam produk atau layanan mereka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Cahyono & Suarantalla, (2024) Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Dengan pemahaman yang baik tentang alat digital, pelaku UMKM dapat menggunakan media sosial dan *e-commerce* untuk menjangkau pelanggan baru, mengelola keuangan dengan aplikasi, serta beradaptasi dengan perubahan tren pasar. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing usaha, tetapi juga memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis dalam era digital yang semakin berkembang.

Oleh karena itu, literasi digital merupakan salah satu faktor penting yang harus dikembangkan oleh pelaku UMKM. Penguasaan teknologi digital tidak hanya membantu memperbaiki efisiensi dalam operasional tetapi juga dapat membuka peluang baru yang dapat mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

3. Pengaruh Financial Technology terhadap Keberlangsungan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa finansial teknologi (*financial technology*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang. Hal ini sejalan dengan konsep *Resource-Based View* (RBV) yang menjelaskan bahwa teknologi, seperti *financial technology*, merupakan sumber daya tak berwujud yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi suatu usaha. Financial technology membantu UMKM dalam mengakses layanan keuangan yang lebih mudah dan cepat, serta memberikan solusi dalam hal pendanaan yang seringkali menjadi kendala bagi UMKM.

Teori RBV juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan sumber daya internal yang unik dan sulit ditiru, seperti teknologi digital, dapat memperkuat posisi kompetitif UMKM. Dalam hal ini, *financial technology* berperan dalam meningkatkan aksesibilitas ke sumber daya finansial yang diperlukan untuk ekspansi dan keberlangsungan usaha. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih et al., (2022) dan R. Maulana et al., (2022), yang menemukan bahwa *financial technology* memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan usaha, penelitian ini juga menegaskan peran penting *financial technology* dalam menjaga stabilitas finansial dan memfasilitasi pertumbuhan UMKM.

Dengan memanfaatkan teknologi finansial, UMKM dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas akses ke pasar atau modal. Oleh karena itu, integrasi *financial technology* dalam strategi bisnis UMKM sangat berpengaruh pada keberlangsungan dan daya saing usaha mereka di pasar yang semakin kompetitif. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Sukanti et al., (2024) menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi teknologi finansial, semakin meningkat pula kemampuan dalam mengelola keuangan di kalangan pelaku UMKM. *Financial technology* disebut sebagai satu dari sekian terobosan dalam pelayanan jasa keuangan di mana kini semakin dikenal di era digitalisasi saat ini.

Di Indonesia, sektor digitalisasi pembayaran merupakan salah satu yang paling berkembang dalam industri *financial technology*. *Financial technology* juga memiliki dampak signifikan dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dengan menyediakan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi keuangan. Hal ini memberikan kemungkinan individu untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka, seperti berinvestasi, menabung, dan melakukan pinjaman. Fenomena

financial technology telah meresap ke dalam budaya masyarakat karena *platform-platform* ini menawarkan beragam fitur yang mempermudah kehidupan finansial, terutama dalam lembaga-lembaga keuangan seperti koperasi, perbankan, dan asuransi. Hal ini mencerminkan perubahan dalam cara masyarakat berinteraksi dengan layanan keuangan, di mana teknologi menghadirkan solusi inovatif untuk berbagai kebutuhan finansial, mulai dari pembayaran digital, pinjaman online, investasi, hingga manajemen risiko. Keberadaan *financial technology* telah mengubah paradigma tradisional dalam sektor keuangan dan merupakan bagian yang tak bisa dilakukan pemisahan dengan kehidupan setiap hari masyarakat dalam mengelola aspek-aspek keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan bisnis UMKM di Kabupaten Rembang. Artinya semakin baik literasi keuangan maka keberlangsungan UMKM akan meningkat.
2. Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang. Artinya semakin baik literasi digital maka keberlangsungan UMKM semakin baik.
3. *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang. Artinya semakin baik *financial technology* maka keberlangsungan UMKM juga akan semakin baik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian diatas, maka implikasi penelitian adalah sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti lain atau pihak akademis dalam mengembangkan gagasan mengenai upaya meningkatkan keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk meningkatkan keberlangsungan UMKM di Kabupaten Rembang.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM

Diharapkan untuk Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Rembang, bersama dengan lembaga pendidikan dan lembaga keuangan, sebaiknya mengembangkan program pelatihan literasi keuangan yang lebih intensif. Pelatihan ini dapat mencakup manajemen anggaran, pengelolaan utang, dan pemahaman tentang produk keuangan yang tersedia.

2. Bagi pelaku UMKM

Para pelaku UMKM di Kabupaten Rembang, disarankan untuk mulai mengintegrasikan alat digital dan layanan *financial technology* dalam manajemen keuangan sehari-hari mereka. Langkah ini mencakup penggunaan aplikasi pengelolaan arus kas, pembayaran digital, serta fitur analitik keuangan yang memudahkan pemantauan kesehatan keuangan usaha. Dengan manajemen keuangan yang lebih efisien, UMKM dapat merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan mengoptimalkan sumber daya yang ada..

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti tidak bisa mendampingi responden satu per satu dalam pengisian kuesioner, dikarenakan sulit menemui narasumber sehingga peneliti menitipkan kuesioner ke karyawan untuk diisi. Oleh karena itu, dalam mengisi kuesioner responden kurang paham dengan pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berlandaskan kekurangan penelitian diatas, maka:

1. Penelitian dimasa yang akan datang, diharapkan untuk melengkapi metode survey dengan wawancara secara langsung guna meningkatkan sikap peduli dan keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada dan mengurangi subjektifitas dari responden yang mengakibatkan

hasil penelitian rentan terhadap jawaban responden, serta memperluas objek penelitian guna memperkuat hasil penelitian. Semakin banyak sampel yang digunakan maka semakin memperkuat hasil penelitian.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah indikator variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM seperti aspek lingkungan, aspek ekonomi dan indikator variabel lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). *Metode-Penelitian-Bisnis-Kuantitatif-Dan-Kualitatif*. CV. Noah Aletheia (Vol. 1).

Apriliani, R. (2024). *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital*. Repository-Penerbitlitnus.Co.Id. Retrieved from <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/212/>

Ardila, I., Febriaty, H., & Astuti, R. (2021). Strategi Literasi Keuangan Sebagai Faktor Pendukung Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2, 201–210. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/8430>

Arianti, B. F. (2021). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya). In C. P. Persada (Ed.).

Asmoro, W. K., Setiawan, M. A., & Setianingsih, N. A. (2025). Pengaruh Financial Technology , Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , Aksesibilitas Kredit Terhadap Keberlangsungan UMKM, 9, 575–592. Retrieved from <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2547>

BPS Rembang, U. (2023). Data UMKM dari PL-UMKM (Ori). Rembang: BPS Rembang. Retrieved from <https://rembangkab.bps.go.id/id>

Budyastuti, T. (2021). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 169–170. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/431668/pengaruh-financial-technology-dan-literasi-keuangan-terhadap-keberlangsungan-usa> DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.5903210>

10.51211/joia.v6i2.1541

Cahyono, T. D. (2024). Dampak Literasi Keuangan , Literasi digital dan Finansial Teknologi Terhadap Keberlanjutan Bisnis, *10*, 804–813.

Cahyono, T. D., & Rizqi, R. M. (2023). Pengaruh Modal Finansial dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Sumbawa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 10849–10855. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3403>

Cahyono, T. D., & Suarantala, R. (2024). Dampak Literasi Keuangan , Literasi digital dan Finansial Teknologi Terhadap Keberlanjutan Bisnis, *10*, 804–813. Retrieved from <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.604>

Cahyono, T. D., & Suarantalla, R. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Literasi digital dan Finansial Teknologi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, *10*(2), 804–813. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.604>

Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., ... Paramita, S. (2023). *Literasi Keuangan. Banking Journalist Academy*.

Dian Novita Lia Febria Lina, B. P. (2023). *DIGITAL MARKETING STRATEGI KEBERLANJUTAN UMKM DI ERA DIGITAL*. Universitas Teknokrat Indonesia.

Dr.Hakim, Lukmanul ., S.H., M. ., & Recca Ayu Hapsari., S.H., M. . (2022). *Buku Ajar Hukum Teknologi Keuangan LAW. Adanu Abimata*.

Getimedia.id. (2024). Literasi Keuangan untuk UMKM Semarang. Retrieved from <https://getimedia.id/2024/12/27/literasi-keuangan-untuk-umkm-semarang/>

Ghozali, I., & Chariri, A. (2021). Teori Akuntansi. *BP UNDIP*.

Ghozali. (2018). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan, Keamanan, Privasi terhadap Net Benefit dengan Kepuasan Pengguna sebagai Variabel Intervening. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 51(9), 1689–1699. Retrieved from file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf

Goodstats. (n.d.). Jumlah UMKM Indonesia Capai 66 Juta pada 2023. Retrieved from <https://data.goodstats.id/statistic/jumlah-umkm-indonesia-capai-66-juta-pada-2023-CN6TF>

Haddad, C., & Hornuf, L. (2017). The emergence of the global fintech market: economic and technological determinants. *Small Business Economics*, 53, 81–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11187-018-9991-x>

Hamid, M., Sufi, I., Konadi, W., & Yusrizal, A. (2019). Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25 Edisi Pertama. *Aceh. Kopelma Darussalam*, 165.

Handayani, N. (2007). Modal sosial dan keberlangsungan usaha. *Universitas Sebelas Maret*.

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>

Irham, M., Mutia, A., & Ramli, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 52–66. Retrieved from doi: <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1707>

kemenkeu.go.id. (2024, September 30). Ratusan gen Z Antusias tingkatkan Literasi Keuangan.

Kurniawan, Y., Suryani, E., & Kusumawati, A. (2020). The Influence of Digital Literacy on Business Performance: A Study of Indonesian Micro, Small, and

Medium Enterprises. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(1), 1–10.

Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>

Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440–452. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2700>

Melekmedia. (2022). Literasi Digital di Gerakan Literasi Nasional. Retrieved November 4, 2022, from <https://melekmedia.org/artikel/literasi-digital-di-gerakan-literasi-nasional/>

moruk, et al, . (2023). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 191–202.

Muhammad darwin, Marianne reynelda mamondol, salman alparis sormin, yuliana nurhayati hardi tambunan. (2021). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. (T. S. Tambunan, Ed.). BANDUNG: CV MEDIA SAINS INDONESIA.

Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik SPSS*. Zifatama Jawara.

Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12. <https://doi.org/10.20884/1.jp.2020.27.1.2284>

Muzdalifa I, Rahma IA, N. B. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia. *J. Masharif Al-Syariah J. Ekon. Dan Perbank.*

Nantungga, K. H. (2022). Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan

Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kabupaten Sleman Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *UIN Yogyakarta*, 1–123.

Ni Ketut Sukanti, Putu Gede Denny Herlambang, & Ni Luh Dewi Yanti. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology (Fintech) Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Mekar Bhuwana, Kecamatan Abiansemal. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 98–113. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v2i3.1187>

Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner*, 6(3), 2865–2874. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>

Prastian, G. A., Setiawan, A., & Bachtiar, N. K. (2022). SMEs' Sustainability: Between Business Resilience and Business Growth, Which One is More Significant in the Time of Crisis? *JURNAL MANAJEMEN BISNIS*, 9(1), 94–105. [https://doi.org/https://doi.org/10.33096/jmb.v9i1.1086](https://doi.org/10.33096/jmb.v9i1.1086)

Regif, S. Y., Seran, M. S., Naif, I. Y., Pattipeilohy, A., & Saputri, L. (2023). Literasi Digital Ekonomi Hijau Terhadap Pemberdayaan UMKM Desa di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 9(1), 49–69. <https://doi.org/10.37058/jipp.v9i1.6922>

Rembang, B. (2024). *Data UMKM Kabupaten Rembang*. Rembang.

Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.

Usmayanti, V., Kadar, M., Saputra, M. H., Effiyaldi, & Lie, K. P. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus di Jambi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 339–348. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.66803>

Vilysta, T. (2024). UMKM Binaan Dinkop Jateng Capai 191.689 Usaha. Retrieved July 19, 2024, from [https://www.rri.co.id/semarang/umkm/837942/umkm-binaan-dinkop-jateng-capai-191-689-usaha#:~:text=KBRN%2C%20Semarang%20: Dinas Koperasi dan,dapat merambah ke pasar ekspor.&text=Eddy mengatakan%2C pembinaan UMKM Jateng,%23Pemprov Jateng](https://www.rri.co.id/semarang/umkm/837942/umkm-binaan-dinkop-jateng-capai-191-689-usaha#:~:text=KBRN%2C%20Semarang%20:)

Widagdo, S., Rachmaningsih, E. K., & Handayani, Y. I. (2019). *Resource Based View: Strategi Bersaing Berbasis Kapabilitas dan Sumberdaya*. Mandala Press. Retrieved from http://repository.unmuhjember.ac.id/9257/1/BUKU_RBV.pdf

Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531–540. Retrieved from <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.3053>

